

**PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Chemicals*
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun oleh :

TRISNO MUHIDIN

371742013



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI BANDUNG

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : **PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Chemicals* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018)**

Penyusun : **TRISNO MUHIDIN**

NIM : **371742013**

Jurusan : **Ekonomi/Akuntansi**

Bandung, Mei 2020

Mengesahkan :

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi

(Intan Pramesti Dewi, S.E.,M.Ak.,Ak.,CA)

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

Mengetahui :

Wakil Ketua Bidang Akademik

(Patah Herwanto, ST., M.Kom)

PERNYATAAN PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : Trisno Muhidin

NIM : 371742013

Jurusan : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang saya susun dengan judul :

“PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Chemicals* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018)”

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan sebagaimana diperlukan.

Bandung, Mei 2020

Yang membuat pernyataan,

Trisno Muhidin

NIM : 371742013

PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Cemicals* yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia 2014 – 2018)

ABSTRAK

Ada beberapa variabel makro ekonomi yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perekonomian diantaranya adalah Inflasi, kebijakan nilai tukar, investasi, dll. Kinerja suatu perekonomian mempengaruhi kinerja perusahaan yang ada. Inflasi dan kurs rupiah merupakan salah satu dari beberapa variabel makro ekonomi yang paling banyak mendapat sorotan dari para investor.

Jika terjadi perubahan-perubahan terhadap inflasi dan kurs rupiah, secara tidak langsung akan menurunkan atau menaikkan kinerja perusahaan. Pergerakan inflasi dan kurs rupiah dapat mempengaruhi profitabilitas dan kemampuan membayar kewajiban perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari inflasi dan kurs rupiah terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *chemcials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga 2018. Jenis penelitian ini merupakan penelitian literatur. Sumber data yang digunakan adalah dari data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik ,yaitu : uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji normalitas. Pengujian hipotesis menggunakan uji hipotesis secara parsial (uji t), uji hipotesis secara simultan (uji F) serta koefisien determinasi.

Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial, inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap *profit margin*. Dan untuk kurs rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap *profit margin*. Sedangkan secara simultan, inflasi dan kurs rupiah berpengaruh terhadap *profit margin*.

Kata Kunci : Inflasi, Kurs Rupiah, *Profit Margin*

THE EFFECT OF INFLATION AND EXCHANGE RATE ON FINANCIAL PERFORMANCE

(Case Studies on Manufacturing Company Chemicals Sub Sector periode 2014 – 2018)

ABSTRACT

There are several macroeconomic's variable that used to measure the economic's performance such as: Inflation, exchange rate's policy, investment, etc. The economic's performance affects the performance of companies in the country. Inflation and rupiah exchange rate is one of the few macroeconomic's variable with the most attention from investors.

There are changes of inflation and rupiah exchange rate, indirectly will decrease or increase company's performance. Inflation and rupiah exchange rate's movement can affect profitability and ability to pay corporates's liabilities with short term and long term. The aims of this study to determine the effect of inflation and exchange rate of rupiah on the financial's performance of Manufacturing company's sub sectors chemicals at 2014-2018. The type of research is literature research. Source of data that used is from secondary data. Data analysis method that used is multiple regression nalysis. The first steps is testing the classical assumptions, there are: autocorrelation test, multicollinearity test and normality test. And then Hypothesis testing used partial hypothesis test (t test), hypothesis test simultaneously (F test) and coefficient of determination.

The result of research showed that partially, inflation does have an positive and significant effect to Profit margin. And exchange rate of rupiah have negative effects to profit margin. And simultaneously, inflation and exchange rate of rupiah are affect the debt ratio and profit margin.

Keywords : Inflation, Exchange Rate of Rupiah, Profit Margin

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi'l'alamin , puji dan syukur yang tak terhingga penulis ucapkan kepada keharidat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Cemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014 – 2018)”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya yang telah menyampaikan ajaran Islam yang penuh rahmat. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di akhirat kelak.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar besarnya karena dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, bantuan, dan dukungan dari beberapa pihak yang ada. Terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada :

1. Dr. Chairudin, Ir., M.M., M.T. Selaku ketua STIE STAN Indonesia Mandiri.
2. Ferdiansyah Ritonga, SE., M.Ak Selaku Ketua Yayasan Pimpinan Indonesia Mandiri Bandung.
3. Dani Sopian, S.E., M.Ak. Selaku Kepala Prodi Akuntansi.
4. Intan Pramesti Dewi, S.E.,M.Ak.,Ak.,CA Selaku pembimbing yang senantiasa sabar dan tekun dalam membimbing peneliti.
5. Kedua orang tua tercinta Ibu Kunengsih dan Bapak Dana Hamidan yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan kasih sayang yang tak terhingga, terima kasih untuk segala motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
6. Sahabat dan teman-teman se Angkatan kampus maupun diluar kampus, dan semua teman yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu; penulis

persembahkan skripsi ini, semoga bermanfaat. Khususnya untuk sahabat Muhammad Topan Saepul Rizal dan Melly Aryanti yang selalu memberikan dukungan dalam penulisan skripsi berlangsung.

Demikian, terimakasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga bantuan semua pihak dapat menjadi amal baik yang diperhitungkan oleh Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya banyak kekurangan dan kesalahan. Namun demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membutuhkan. Aamiin ya robbal'alam.

Bandung , Mei 2020

TRISNO MUHIDIN
NIM : 371742013

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	ii
PLAGIARISME	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN	
PENGEMBANGAN HIPOTESIS	7
2.1. Tinjauan Pustaka	7
2.1.1. Teori Keagenan	7
2.1.2. Kinerja Keuangan	9
2.1.2.1. Pengertian Kinerja Keuangan	9
2.1.2.2. Kinerja Keuangan dan Laporan Keuangan	10
2.1.2.3. Laporan Keuangan	11
2.1.2.4. Jenis-jenis Laporan Keuangan	12
2.1.2.5. Pengukuran Kinerja Keuangan	14
2.1.2.6. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	16
2.1.2.7. Jenis-jenis Rasio Keuangan	17
2.1.3. Inflasi	20
2.1.3.1. Pengertian Inflasi	20
2.1.3.2. Macam-macam Inflasi	20
2.1.3.3. Metode Perhitungan Inflasi	23
2.1.3.4. Dampak Inflasi	24
2.1.3.5. Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan	26

2.1.4. Nilai Tukar	28
2.1.4.1. Pengertian Nilai Tukar	28
2.1.4.2. Sistem Nilai Tukar	29
2.1.4.3. Jenis-jenis Nilai Tukar	30
2.1.4.4. Faktor yang Memengaruhi Nilai Tukar	31
2.1.4.5. Metode Perhitungan Nilai Tukar	33
2.1.4.6. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Kinerja Keuangan	34
2.2 Penelitian Sebelumnya	36
2.3. Kerangka Teoritis	43
2.3.1. Hubungan Inflasi dan Kinerja Keuangan	43
2.3.2. Hubungan Nilai Tukar dan Kinerja Keuangan	43
2.4. Model Analisis dan Hipotesis	45
2.4.1. Model Analisis	45
2.4.2. Hipotesis	46

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	47
3.1. Objek Penelitian	47
3.2. Lokasi Penelitian	47
3.3. Metode Penelitian	47
3.3.1. Unit Analisis	48
3.3.2. Populasi dan Sampel	49
3.3.2.1. Populasi	49
3.3.2.2. Sampel	50
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel	51
3.3.3.1. Teknik Pengambilan Sampel	51
3.3.3.2. Penentuan Ukuran Sampel	54
3.3.4. Teknik Pengumpulan Data	54
3.3.5. Jenis dan Sumber Data	55
3.3.5.1. Data Sekunder	55
3.3.6. Operasional Variabel	56
3.3.6.1. Variabel Dependen	56
3.3.6.2. Variabel Independen	57
3.3.6.2.1. Inflasi (X1)	57

3.3.6.2.2. Nilai Tukar (X2)	58
3.3.7. Instrumen Pengukuran	59
3.3.8. Teknik Analisis Deskriptif	60
3.3.9. Uji Asumsi Klasik	62
3.3.10. Analisis Regresi Linier Berganda	66
3.3.11. Pengujian Hipotesis	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
4.1. Populasi dan Sampel Penelitian	71
4.2. Analisis Data	77
4.2.1. Statistik Deskriptif	77
4.2.1.1. Kinerja Keuangan	77
4.2.1.2. Inflasi	79
4.2.1.3. Nilai Tukar	81
4.2.1.4. Rekapitulasi Statistik Deskriptif	82
4.2.2. Analisis Korelasi	83
4.3. Pengujian Hipotesis	85
4.4. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan.....	92
4.4.1. Pembahasan	92

4.4.1.1. Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Keuangan	92
4.4.1.2. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Kinerja Keuangan	93
4.4.1.3. Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Kinerja Keuangan	94
4.5. Implikasi Penelitian	94
4.5.1. Implikasi Teoritis	94
4.5.2. Implikasi Praktis	95
4.6. Keterbatasan Penelitian	96
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	97
5.1. Kesimpulan	97
5.2. Saran	97
5.2.1. Saran Teoritis	98
5.2.2. Saran Praktis	98
DAFTAR PUSTAKA	100

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Chemicals yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018	49
Tabel 3.2. Proses Pemilihan Sampel Penelitian	52
Tabel 3.3. Kriteria Penentuan Sampel	52
Tabel 3.4. Sampel Penelitian	53
Tabel 3.5. Operasional Variabel	58
Tabel 4.1. Proses Pemilihan Sampel Penelitian	71
Tabel 4.2. Sampel Penelitian	72
Tabel 4.3. Perkembangan Kinerja Keuangan Yang Diukur Dengan Rasio Profitabilitas Dari Tahun 2014 – 2018	77
Tabel 4.4. Perkembangan Tingkat Inflasi Yang Diukur Dengan IHK Dari Tahun 2014 – 2018	79
Tabel 4.5. Perkembangan Nilai Tukar Yang Diukur Dengan Kurs Tengah Dari Tahun 2014 – 2018	81
Tabel 4.6. Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan, Inflasi dan Nilai Tukar	82
Tabel 4.7. Koefisien Korelasi Parsial Inflasi dan Nilai Tukar dengan Kinerja Keuangan	84

Tabel 4.8. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas	86
Tabel 4.9. Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi	87
Tabel 4.10. Ringkasan Hasil Uji Normalitas	88
Tabel 4.11. Hasil Uji Signifikansi Serentak (Uji F)	89
Tabel 4.12. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	90
Tabel 4.13. Hasil Pengujian Kelayakan Model <i>Square Multiple Correlations</i>	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Analysis	45
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Analisis SPSS 21	1.1
Lampiran 1.1. Analisis Deskripsi	1.2
Lampiran 1.2. Analisis Korelasi	1.3
Lampiran 1.3. Uji Multikolinearitas	1.4
Lampiran 1.4. Uji Autokorelasi	1.5
Lampiran 1.5. Uji Normalitas	1.6
Lampiran 1.6. Uji Hipotesis F	1.7
Lampiran 1.7. Uji Hipotesis t	1.8
Lampiran 1.8. Koefisien Determinasi	1.9
Lampiran 2. Populasi dan Sampel	1.10
Lampiran 2.1. Daftar Populasi	1.11
Lampiran 2.2. Daftar Sampel	1.12
Lampiran 3. Daftar Nilai Tukar 2014 – 2018	1.13
Lampiran 3. Riwayat Hidup	1.14

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2006:329). Adapun peran kinerja bagi perusahaan, yaitu sebagai tindakan dan pencapaian serta pelaksanaan suatu pekerjaan (Stolovitch dan Keeps, 1987). Maka dari itu, kinerja memiliki kaitan yang sangat erat dengan perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup sebuah perusahaan.

Kinerja perusahaan disebut sebagai gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Ini sangat penting agar sumber daya dapat digunakan dengan optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Alat ukur yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan beberapa rasio yaitu Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*/ solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas/Rentabilitas dan Rasio Penilaian. Pentingnya kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan. Munawir (2006:31) menyatakan sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. 2) Untuk mengetahui tingkat

solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Luh Eli Muliani, Gede Adi Yunata dan Kadek Sinarwati (2014) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan, karena memiliki kaitannya dengan besarnya profitabilitas didapat, yang merupakan tujuan utama perusahaan. Karena kinerja perusahaan berlangsung dengan adanya kontrol dari bagian keuangan, yang dimana kinerja keuangan secara langsung mempengaruhi kinerja perusahaan. Adapun Irhan Fahmi (2011:2) didalam Ahmad Faisal (2017:6-15) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan sebuah analisis yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

Dalam perekonomian yang sangat berkembang saat ini, ada beberapa faktor ekonomi makro yang mempengaruhi kinerja keuangan sebuah perusahaan. Diantaranya nilai tukar dan inflasi. Nilai tukar dan inflasi memiliki sorotan penting dari para investor, agar hal tersebut diperhatikan dengan mempertimbangkan

dampak yang akan terjadi terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan menjadi faktor utama mempertimbangkan sebuah keputusan perusahaan, yang dimana secara tidak langsung, inflasi dan nilai tukar adalah hal yang utama bagi kinerja keuangan (Bosar Hasibuan, 2014).

Norpin (1987:25) menyatakan bahwa inflasi merupakan proses kenaikan harga barang secara umum dengan waktu terus menerus selama periode tertentu. Dengan kenaikan harga barang tersebut, akan mempengaruhi biaya yang ada, seperti pembelian bahan baku yang berimbas pada laba perusahaan. Adapun Kamus Lengkap *Webster's New Universal* (1983) menyatakan inflasi sebagai peningkatan jumlah mata uang yang beredar yang mengakibatkan penurunan nilai mata uang yang tajam dan tiba tiba serta kenaikan harga: Hal ini dapat disebabkan oleh peningkatan jumlah uang kertas yang dikeluarkan atau emas yang ditambang atau peningkatan pengeluaran relatif seperti saat pasokan barang gagal memenuhi permintaan. Dengan beredarnya jumlah mata uang kertas, maka ada dampak terhadap nilai tukar yang ada. Nilai tukar terjadi ketika adanya perbedaan tingkat inflasi antara dua negara, neraca perdagangan dan sebagainya. Suatu negara dengan tingkat inflasi rendah akan lebih kuat nilai tukar mata uangnya dibandingkan negara yang inflasinya lebih tinggi. Daya beli mata uang tersebut relatif lebih besar dari negara lain. Maka dari itu inflasi dan nilai tukar saling mempengaruhi satu sama lain.

Mugi Rahardjo (2009), menyatakan bahwa nilai tukar rupiah adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik (rupiah) atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing, yang ditetapkan

oleh Bank Indonesia sebagai pihak yang berwenang untuk menjalankan kebijakan moneter. Adapun Nazir (1988:38) menyatakan bahwa nilai tukar adalah harga suatu mata uang jika ditukarkan dengan mata uang lainnya. Nilai tukar yang sering digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar. Karena dollar adalah mata uang yang relatif stabil dalam perekonomian. Nilai tukar berpengaruh terhadap *current ratio*, *debt ratio* dan *profit margin*, yang ada pada kinerja keuangan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu dimana memiliki hasil yang berbeda. Yutaka Kurihara (2013) menyatakan bahwa nilai tukar dan inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dan Hüseyin Şen, Ayşe Kaya, Savaş Kaptan, Metehan Cömert (2019) menyatakan bahwa inflasi dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Sehubungan dengan adanya penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik mengambil judul : **“PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah tingkat inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian perlu ditentukan terlebih dahulu tujuan penelitian. Penelitian ini meneliti tentang nilai tukar rupiah, tingkat inflasi, dengan kinerja keuangan. Adapun tujuan penelitian adalah menemukan bukti empiris mengenai hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat inflasi dan nilai tukar terhadap kinerja keuangan.

1.4 . Manfaat Penelitian

A. Kegunaan Teoritis

1. Bagi penulis dapat dijadikan tambahan pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap kinerja keuangan sebagai moderating variabel.
2. Bagi para pemakaian laporan keuangan dan manajemen perusahaan memahami peranan tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

B. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membangun kepustakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca mengenai pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap kinerja keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory atau teori agensi merupakan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*), dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan *agent* agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal* (Scott,2015)

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori agensi adalah sebagai kontrak, dimana satu atau beberapa orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut.

Hal yang mendasari konsep *agency theory* muncul dari perluasan individu pelaku ekonomi informasi menjadi dua individu. Salah satu individu ini menjadi agent untuk yang lain yang disebut *principal*. *Agent* membuat kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi *principal*, *principal* membuat kontrak untuk memberi imbalan pada *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* ke *agent*. Analoginya seperti antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan itu. Para pemilik disebut

evaluator informasi dan agen-agen mereka disebut pengambil keputusan. Hubungan agensi dikatakan terjadi ketika terdapat sebuah kontrak antara seseorang (atau beberapa orang), seorang prinsipal dan seseorang (atau beberapa orang) lain, seorang agen untuk melakukan pelayanan bagi kepentingan prinsipal mencakup sebuah pendelegasian wewenang pembuatan keputusan kepada agen (Hendriksen dan Van Breda,2002 dalam Setyawati,2010).

Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibatnya adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan cepat atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang lebih besar atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan (Jensen dan Meckling dalam Siagian,2011:10).

Eisenhardt dalam Siagian (2011:11) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu : 1) Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*). 2) Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*). 3) Manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*).

Dari asumsi sifat dasar manusia tersebut dapat dilihat bahwa konflik agensi yang sering terjadi antara manajer dengan pemegang saham dipicu adanya sifat dasar tersebut. Manajer dalam mengelola perusahaan cenderung mementingkan kepentingan pribadi.

Teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) sebagai principal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang pemegang saham lainnya.

2.1.2. Kinerja Keuangan

2.1.2.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, baik dari segi aspek penggalangan dana dan distribusi dana, yang biasanya diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239). Sedangkan menurut IAI (2007), kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal yang telah dilakukan perusahaan dan dapat mengukur pencapaian perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu

perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.2.2. Kinerja Keuangan dan Laporan Keuangan

Irham Fahmi (2012:238) menyatakan bahwa untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha/perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*).

Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian kinerja keuangan tersebut.

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Bagian yang paling dianalisis oleh para investor dalam rangka mengetahui kondisi suatu perusahaan itu sehat atau tidak adalah informasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan seperti diperolehnya informasi tentang tidak likuidnya keuangan perusahaan tersebut, maka ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah menunjukkan kecenderungan tidak sehat lagi dan membutuhkan dana untuk mencapai likuiditas kembali (Irham Fahmi,2014:38).

2.1.2.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Berbagai tindakan tersebut tidak lain adalah proses akuntansi yang pada hakikatnya merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan peristiwa, yang setidaknya sebagian bersifat finansial, dalam cara yang tepat dan dalam bentuk rupiah, dan penafsiran akan hasil-hasilnya (Jumingan,2008:4).

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan adalah untuk dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode apakah sudah mencapai target yang diharapkan atau tidak dan juga untuk melihat kemampuan mereka dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Laporan keuangan memiliki arti penting bagi pemerintah yaitu untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara sebagai contoh akan terlihat berapa jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil. Sedangkan untuk investor, adanya laporan keuangan adalah untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan dividen dan nilai saham seperti yang diinginkan. Dan juga bagi kreditor, laporan keuangan berguna untuk menilai kelayakan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah (Jumingan,2008:5).

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi suatu perusahaan dalam bentuk rupiah, digunakan sebagai pedoman bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk tujuan masing-masing pada umumnya dan sebagai pedoman untuk pihak perusahaan dalam menentukan langkah selanjutnya pada khususnya.

2.1.2.4. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Haryanto Jusup (2005:21) menyatakan bahwa pada laporan keuangan, pelaporan paling inti dari proses akuntansi adalah neraca dan laporan laba rugi.

a. Neraca

Neraca atau sering disebut juga laporan posisi keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta kekayaan), kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Sisi sebelah kanan neraca biasa juga disebut pasiva yang terdiri atas dua bagian yaitu kewajiban pada kreditur (utang) dan kewajiban pada pemilik (modal). Dan sisi sebelah kiri neraca adalah aktiva. Hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam laporan ini adalah bahwa jumlah aktiva selalu sama dengan jumlah pasiva. Beberapa elemen-elemen yang ada di neraca :

1) Aktiva

Aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang. Jenis sumber-sumber ekonomi atau lazim disebut harta perusahaan bisa bermacam-macam.

Ada kekayaan yang berupa barang berwujud seperti tanah, gedung dan mesin. Ada pula yang berupa tagihan yang dalam akuntansi disebut piutang dagang, dan ada pula yang berbentuk pembayaran dimuka (uang muka) atas jasa tertentu yang baru akan diterima di masa yang akan datang seperti premi asuransi dibayar di muka. Urutan-urutan aktiva yang di catat adalah dimulai dengan aktiva lancar dan diikuti dengan aktiva yang bersifat lebih permanen.

2) Kewajiban

Kewajiban adalah utang yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada saat suatu tertentu di masa yang akan datang. Dengan kata lain, kewajiban merupakan tagihan para kreditur kepada perusahaan. Kewajiban dilaporkan dalam neraca menurut urutan saat pelunasannya. Pertama-tama dicantumkan kewajiban jangka pendek seperti utang dagang kepada kreditur, utang wesel yang ditarik untuk pinjaman jangka pendek dan kewajiban jangka pendek lainnya. Di bawah kewajiban jangka pendek dicantumkan kewajiban jangka panjang seperti utang hipotek dan utang obligasi yang biasanya harus dibayar seluruhnya dalam beberapa tahun di masa yang akan datang.

3) Modal

Modal dicantumkan dalam neraca di bawah kewajiban. Modal pada hakikatnya merupakan hak pemilik perusahaan atas kekayaan (aktiva) perusahaan. Besarnya hak pemilik sama dengan aktiva bersih perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban. Dengan demikian

jumlah modal merupakan sisa yaitu hak atas sisa aktiva setelah dikurangi kewajiban kepada para kreditur.

b. Laporan Laba Rugi

Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba. Laporan rugi laba disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Dengan kata lain, laporan laba rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya. Hasil operasi perusahaan diukur dengan membandingkan pendapatan perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Apabila pendapatan lebih besar dari biaya, maka dikatakan perusahaan tersebut memperoleh laba dan bila terjadi sebaliknya maka perusahaan memperoleh rugi (Haryanto Jusup,2014:21-24).

2.1.2.5. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja diterapkan suatu perusahaan untuk melakukan evaluasi diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan kompetitorinya. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Jumingan (2006:242) menyatakan bahwa Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam yaitu :

a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan

Merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).

b. Analisis Tren (tendensi posisi)

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

c. Analisis Persentase per Komponen (*common size*)

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.

d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

f. Analisis Rasio Keuangan

Merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

g. Analisis Perubahan Laba Kotor

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

h. Analisis *Break Even*,

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.1.2.6. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Dalam prospeknya kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan untuk diterapkannya. Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan pengukuran kinerja keuangan dibagi menjadi 4 bagian yaitu sebagai berikut :

- a. Mengetahui tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi.
- c. Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.

- d. Mengetahui tingkat stabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dan beban bunga atas utang tepat pada waktunya.

2.1.2.7. Jenis-jenis Rasio Keuanga

Bambang Riyanto (2001:331) menyatakan ada 3 rasio keuangan yang dapat digolongkan, yaitu sebagai berikut :

- a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dalam mengukur rasio likuiditas dapat menggunakan rasio *Current Assets*. Rasio lancar (*current assets*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Adapun rumus *current assets* adalah :

$$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Irham Fahmi (2014:212-124) menyatakan bahwa *current assets* merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar. *Current liabilities* merupakan kewajiban pembayaran dalam satu tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha. Makin tinggi jumlah aset lancar terhadap

kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar. Kondisi perusahaan yang memiliki current ratio yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik. Karena ada kemungkinan terjadi penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih, penumpukan persediaan, tidak efisiensinya pemanfaatan “pembiayaan” gratis dari pemasok, dan rendahnya pinjaman jangka pendek.

b. Rasio leverage

Rasio ini untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Untuk mengukur *rasio leverage* bisa menggunakan rumus *debt ratio*, yaitu :

$$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau yang disebut rasio efisiensi ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Adapun rumus untuk menentukan atau mencari rasio profitabilitas dengan *profit margin*, karena *profit margin* dapat mengukur seberapa banyak operasional yang bisa diperoleh dari setiap penjualan. Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004) *profit margin* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menciptakan laba yang berasal dari pembiayaan yang dilakukan, kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing di pasar (*survive*), dan kemampuan perusahaan melakukan ekspansi usaha (*develop*).

2.1.3. Inflasi

2.1.3.1. Pengertian Inflasi

Menurut Kamus Bahasa Inggris *American Heritage* edisi Ke-IV (2000), inflasi adalah peningkatan terus-menerus di tingkat harga konsumen atau penurunan terus-menerus dalam daya beli uang, disebabkan oleh peningkatan mata uang yang tersedia dan kredit di luar proporsi barang dan jasa yang tersedia. Dalam pengertian inflasi ini inflasi didefinisikan sebagai sebuah akibat bukan sebagai sebab. Adapun Sukwiaty (2009) menyatakan Inflasi merupakan proses suatu kejadian dan bukan tinggi rendahnya tingkat harga. Sehingga, jangan menganggap kalau tingkat harga tinggi itu berarti inflasi tinggi. Inflasi terjadi kalau proses kenaikan harga yang terus menerus dan saling pengaruh mempengaruhi.

2.1.3.2. Macam-macam Inflasi

Ada 3 macam inflasi, berdasarkan sifatnya, berdasarkan sebabnya, dan berdasarkan asalnya.

1. Dari segi sifatnya

Laju inflasi bisa berbeda antara negara atau dalam satu negara untuk waktu yang berbeda. Atas besarnya inflasi, inflasi dapat dibagi kedalam tiga kategori, yaitu : merayap (*creeping inflation*), inflasi menengah (*galloping inflation*), dan inflasi tinggi (*hyper inflation*).

Sebenarnya pembagian kedalam tiga kategori ini tidak ada patokan/standar yang pasti. Seperti *creeping inflation* ditandai dengan laju inflasi yang rendah (kurang dari 10% pertahun) dengan kenaikan harga yang berjalan lambat dalam jangka waktu yang relatif lama.

Galopping inflation ditandai dengan adanya kenaikan harga yang cukup besar (biasanya *double* digit atau bahkan *triple* digit) dan kadangkala berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi. Efeknya terhadap perekonomian lebih besar daripada inflasi merayap.

Hyper inflation merupakan inflasi yang paling parah akibatnya. Harga-harga naik sampai 5 atau 6 kali. Masyarakat tidak lagi berkeinginan untuk menyimpan uang. Nilai uang merosot dengan tajam sehingga ingin ditukarkan dengan barang (Norphin 2014:176).

2. Dari segi sebabnya

a. Inflasi tarikan permintaan (*demand-pull inflation*)

Inflasi tarikan permintaan terjadi ketika permintaan keseluruhan naik lebih cepat daripada potensi ekonomi produktif, menarik harga naik ke keseimbangan permintaan dan penawaran keseluruhan. Akibatnya, permintaan *dollar* bersaing untuk penawaran komoditas terbatas dan menawarkan harganya. Winardi (2000:239) menambahkan jenis inflasi ini terjadi dalam

situasi yang kurang lebih mencapai *Full Employment* yang menyebabkan terjadinya permintaan secara berlebihan pada banyak pasar individual dan harga-harga akan meningkat. Kaum moneteris berpendapat bahwa yang menyebabkan pergeseran kurva permintaan adalah adanya penambahan-pertambahan yang terjadi pada suplai uang. Sedangkan kaum *Non-Keynesian* berpendapat karena pergeseran-pergeseran pada fungsi konsumsi, fungsi investasi dan fungsi pengeluaran negara tanpa bertambah suplai uang yang menyebabkan bergesernya kurva permintaan.

b. *Cost-Push Inflation*

Jenis inflasi ini ditandai dengan kenaikan harga serta turunnya produksi. Jadi inflasi yang dibarengi dengan resesi, Keadaan ini timbul biasanya dimulai dengan adanya penurunan dalam penawaran total sebagai akibat kenaikan biaya produksi.

3. Berdasarkan Asalnya

Berdasarkan asalnya inflasi dibagi menjadi 2 (Putong, 2002: 260) yaitu:

1. Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*) yang timbul karena terjadinya defisit dalam pembiayaan dan belanja negara yang terlihat pada anggaran belanja negara.

2. Inflasi yang berasal dari luar negeri, karena negara-negara yang menjadi mitra dagang suatu negara mengalami inflasi yang tinggi, harga-harga barang dan juga ongkos produksi relatif mahal, sehingga bila terpaksa negara lain harus mengimpor barang tersebut maka harga jualnya di dalam negeri tentu saja bertambah mahal.

2.1.3.3. Metode Perhitungan Inflasi

Sebelum menghitung inflasi, terlebih dahulu harus menghitung IHK (Indeks Harga Konsumen). Iskandar Putong (2013:418) menyatakan bahwa IHK adalah angka indeks yang memperhitungkan semua barang (merupakan kebutuhan pokok masyarakat) yang dibeli oleh konsumen pada masing-masing harganya. Adapun rumus untuk menghitung IHK adalah sebagai berikut :

$$\text{IHK} = \frac{CP}{BPP} \times 100$$

Keterangan :

CP : *Current Price* (harga dari suatu barang yang dapat dilihat dari periode berjalan)

BPP : *Base Period Price* (harga dari suatu jenis barang yang dapat dilihat pada periode dasar)

Irham Fahmi (2012:189) menyatakan, informasi mengenai IHK dapat diperoleh di kantor statistik. Mereka umumnya telah mendata seluruh informasi mengenai berbagai harga dari setiap barang. Setelah menghitung IHK, berikutnya menghitung inflasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Inflation Rate}_x = \frac{IHK_x - IHK_{x-1}}{IHK_{x-1}} \times 100$$

Keterangan :

IHK_x : Inflasi periode 1

IHK_{x-1} : Inflasi Periode 2

2.1.3.4. Dampak Inflasi

Adapun dampak dari inflasi sebagai berikut :

1. Bila harga barang secara umum naik terus-menerus, maka masyarakat akan panik, sehingga perekonomian tidak berjalan normal, karena di satu sisi ada masyarakat yang berlebihan uang memborong barang, sementara yang kekurangan uang tidak bisa membeli barang, akibatnya negara rentan terhadap segala macam kekacauan yang ditimbulkannya.
2. Sebagai akibat dari kepanikan tersebut maka masyarakat cenderung untuk menarik tabungan guna membeli dan menumpuk barang sehingga

banyak bank di *rush*, akibatnya bank kekurangan dana dan berdampak pada tutup atau bangkrut, atau rendahnya dana investasi yang tersedia.

3. Produsen cenderung memanfaatkan kesempatan kenaikan harga untuk memperbesar keuntungan dengan cara memperlmainkan harga di pasaran, sehingga harga akan terus menerus naik.
4. Distribusi barang relatif tidak adil karena adanya penumpukan dan konsentrasi produk pada daerah yang masyarakatnya dekat dengan sumber produksi dan yang masyarakatnya memiliki banyak uang.
5. Bila inflasi berkepanjangan, maka produsen banyak yang bangkrut karena produknya relatif akan semakin mahal sehingga tidak ada yang mampu membeli.
6. Jurang antara kemiskinan dan kekayaan masyarakat semakin nyata yang mengarah pada sentimen dan kecemburuan ekonomi yang dapat berakhir pada penjarahan dan perampasan.
7. Dampak positif dari inflasi adalah bagi pengusaha barang-barang mewah (*high end*) yang mana barangnya lebih laku pada saat harganya semakin tinggi (masalah prestise).
8. Masyarakat akan semakin selektif dalam mengkonsumsi, produksi akan diusahakan seefisien mungkin dan konsumtivisme dapat ditekan.
9. Inflasi yang berkepanjangan dapat menumbuhkan industri kecil dalam negeri menjadi semakin dipercaya dan tangguh.

10. Tingkat pengangguran cenderung akan menurun karena masyarakat akan tergerak untuk melakukan kegiatan produksi dengan cara mendirikan atau membuka usaha (Putong, 2002: 263-264).

2.1.3.5. Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Keuangan

Irham Fahmi (2012:199) menyatakan bahwa ada beberapa pengaruh yang dialami oleh perusahaan dengan kondisi inflasi yang stabil dan terkendali terhadap kinerja keuangan yaitu :

- a. Dengan kondisi inflasi yang stabil, perusahaan cenderung memiliki peluang untuk bisa memperoleh keuntungan sesuai dengan target dalam rencana bisnis.
- b. Dalam kondisi inflasi yang stabil dan terkendali, memungkinkan perusahaan meminjam uang ke perbankan dalam bentuk kredit jangka menengah dan panjang. Karena pihak manajer bisa memperhitungkan kemampuan pengembalian angsuran kredit secara tepat waktu, dan agunan yang diberikan sebagai jaminan bisa diperoleh kembali. Bahkan jika perolehan keuntungan tinggi perusahaan bisa melunaskan kredit lebih cepat dari waktu yang ditentukan.
- c. Dengan kondisi inflasi yang stabil, perusahaan cenderung memiliki peluang untuk mengalokasikan sebagian perolehan keuntungan untuk melakukan ekspansi usaha, seperti membuka kantor cabang baru, menciptakan produk baru, meningkatkan kompetensi karyawan dengan memberikan pelatihan dan pendidikan dan lain-lain.

- d. Dengan kondisi inflasi yang stabil memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan sebagian perolehan keuntungan guna ditempatkan di pos cadangan bahkan pada *pos hedging* (lindung nilai). Adapun dengan antisipasi sebelum terjadinya gejolak moneter, maka perusahaan diharapkan memiliki cadangan dalam bentuk mata uang asing yang khusus dimasukkan dalam dana *hedging*.
- e. Dalam kondisi inflasi yang stabil memungkinkan berbagai kontrak bisnis bisa terlaksana dan bahkan perusahaan bisa membangun kontrak bisnis dengan berbagai perusahaan dalam konteks saling menguntungkan atau mampu memberi keuntungan bagi perusahaan

Selain dengan kondisi yang stabil memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan, adapun dampak tidak stabil akibat inflasi terhadap kinerja keuangan (Irham Fahmi, 2012:20) sebagai berikut :

- a. Perusahaan cenderung sulit untuk memiliki peluang dan memanfaatkan peluang secara optimal karena kondisi perkiraan di luar rencana bisnis.
- b. Perusahaan jika melaksanakan pekerjaan membutuhkan dana cadangan yang mencukupi guna menghadapi tekanan inflasi yang belum bisa diprediksi kondisinya di masa yang akan datang. Sehingga disini memungkinkan cadangan perusahaan akan terkuras lebih untuk membelanjai dan menstabilkan inflasi, termasuk cadangan dalam bentuk mata uang asing.
- c. Kontrak dan berbagai bentuk perjanjian akan harus dilakukan kaji ulang untuk menyesuaikan dengan kondisi inflasi saat ini. Termasuk pesanan

order yang tengah berlangsung harus dianalisis kembali secara lebih komprehensif.

2.1.4. Nilai Tukar

2.1.4.1. Pengertian Nilai Tukar

Kurs (Nilai Tukar) adalah harga satu satuan mata uang asing dalam uang dalam negeri. Dengan kata lain kurs adalah harga mata uang jika ditukarkan dengan mata uang lainnya. Nilai tukar yang sering digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar. karena *dollar* adalah mata uang yang relative stabil dalam perekonomian (Nazir 1988:38).

Adapun Nopirin (2012:163) menyatakan bahwa nilai tukar adalah harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut *exchange rate*.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang asing, dan ukuran nilai mata uang domestik dihargai dengan mata uang asing, nilai tukar merupakan harga yang sangat penting dalam perekonomian.

2.1.4.2. Sistem Nilai Tukar

Ekanda (2014:314) menyatakan bahwa terdapat 3 sistem nilai tukar yang dipakai suatu negara, sebagai berikut :

1. Sistem kurs bebas (*floating*)

Dalam sistem ini tidak ada campur tangan pemerintah untuk menstabilkan nilai kurs. Nilai tukar kurs ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap valuta asing.

2. Sistem kurs tetap (*fixed*)

Dalam sistem ini pemerintah atau bank sentral negara yang bersangkutan turut campur secara aktif dalam pasar valuta asing dengan membeli atau menjual valuta asing jika nilainya menyimpang dari standar yang telah ditentukan.

3. Sistem kurs terkontrol atau terkendali (*controlled*)

Dalam sistem ini pemerintah atau bank sentral negara yang bersangkutan mempunyai kekuasaan eksklusif dalam menentukan alokasi dari penggunaan valuta asing yang tersedia.

Sukirno (2011:379) menyatakan bahwa sistem nilai tukar dibagi menjadi 2 (dua), yaitu sebagai berikut :

1. Sistem kurs tetap (*fixed exchange rate*)

Adalah penentuan sistem nilai mata uang asing di mana bank sentral menetapkan harga berbagai mata uang asing tersebut dan harga tersebut tidak dapat diubah dalam jangka masa yang lama. Pemerintah (otoritas moneter) dapat menentukan kurs valuta asing

dengan tujuan untuk memastikan kurs yang berwujud tidak akan menimbulkan efek yang buruk atas perekonomian. Kurs yang ditetapkan ini berbeda dengan kurs yang ditetapkan melalui pasar bebas.

2. Sistem Kurs Fleksibel

Sistem kurs fleksibel adalah penentuan nilai mata uang asing yang ditetapkan berdasarkan perubahan permintaan dan penawaran di pasaran valuta asing dari hari ke hari.

2.1.4.3. Jenis-jenis Nilai Tukar

Sadono Sukirno (2011:411) menyatakan, ada 4 jenis kurs rupiah, yaitu:

1. *Selling Rate* (Kurs Jual)

Merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.

2. *Middle Rate* (Kurs Tengah)

Merupakan kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu.

3. *Buying Rate* (Kurs Beli)

Merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.

4. *Flat Rate* (Kurs Rata)

Merupakan kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli *bank notes* dan *travellers cheque*.

2.1.4.4. Faktor yang memengaruhi Nilai Tukar

Sadono Sukirno (2011:402) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi Kurs Rupiah, diantaranya :

1. Perubahan dalam cita rasa masyarakat

Cita rasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsi mereka. Maka perubahan cita rasa masyarakat akan mengubah corak konsumsi mereka ke atas barang-barang yang diproduksi di dalam negeri maupun yang diimpor. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor berkurang dan ia dapat pula menaikkan ekspor. Sedangkan perbaikan kualitas barang-barang impor menyebabkan keinginan masyarakat untuk mengimpor bertambah besar. Perubahan-perubahan ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing.

2. Perubahan harga barang ekspor dan impor

Harga sesuatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah sesuatu barang akan diimpor ataupun diekspor. Barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga

yang relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik maka ekspornya akan berkurang. Pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah impor. Dengan demikian perubahan harga-harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan ke atas mata uang negara tersebut.

3. Kenaikan harga umum (Inflasi)

Inflasi sangat besar pengaruhnya kepada kurs pertukaran valuta asing. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai sesuatu valuta asing. Kecenderungan seperti ini wujud disebabkan efek inflasi yang berikut :

- Inflasi menyebabkan harga-harga di dalam negeri lebih mahal dari harga-harga di luar negeri dan oleh sebab itu inflasi berkecenderungan menambah impor
- Inflasi menyebabkan harga-harga barang ekspor menjadi lebih mahal, oleh karena itu inflasi berkecenderungan mengurangi ekspor.

4. Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting peranannya dalam mempengaruhi aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri. Sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri masuk ke negara itu. Apabila lebih banyak modal

mengalir sesuatu negara, permintaan ke atas mata uangnya bertambahnya, maka nilai mata uang tersebut bertambah. Nilai mata uang sesuatu negara akan merosot apabila lebih banyak modal negara dialirkan ke luar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi di negara-negara lain.

5. Pertumbuhan Ekonomi

Efek yang akan diakibatkan oleh sesuatu kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung kepada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku apabila kemajuan itu terutama diakibatkan oleh perkembangan ekspor, maka pemerintah ke atas mata uang negara itu bertambah lebih cepat dari penawarannya dan oleh karenanya nilai mata uang negara itu naik. Akan tetapi, apabila kemajuan tersebut menyebabkan impor berkembang lebih cepat dari ekspor, penawaran mata uang negara itu lebih cepat bertambah dari permintaannya dan oleh karenanya nilai mata uang negara tersebut akan merosot.

2.1.4.5 Metode Perhitungan Nilai Tukar

Pengukuran nilai tukar dalam penelitian ini menggunakan kurs tengah, seperti yang dijelaskan oleh Sadono Sukirno (2011:411) kurs tengah, yaitu: “Kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu”.

Untuk mendapatkan kurs tengah sendiri Mahyus Ekananda (2014:201) menyatakan, nilai kurs tengah dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{Kb + Kj}{2}$$

Keterangan :

Kb : Kurs Beli

Kj : Kurs Jual

2.1.4.6. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Kinerja Keuangan

Irham Fahmi (2011:246-247) menyatakan ada kondisi dan situasi yang harus diingat oleh pihak manajemen perusahaan dalam mengantisipasi fluktuatif nilai kurs yang memiliki dampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Karena itu ada beberapa tanda-tanda yang harus selalu diamati oleh pihak manajemen perusahaan, yaitu :

- a. Jika nilai mata uang domestik mengalami pelemahan terhadap mata uang asing, maka salah satu kebijakan yang ditempuh untuk mengatasi masalah ini adalah dengan melakukan *tight money policy* (kebijakan uang ketat). Kebijakan pemerintah ini berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Pada kondisi *tight money policy* berdampak pada sulitnya pihak perusahaan mendapatkan pinjaman kredit dari

perbankan dengan bunga yang rendah, sehingga menyebabkan berbagai kebijakan kebutuhan dana yang bersumber dari eksternal (khususnya perbankan) mengalami permasalahan.

- b. Ketika terjadi depresiasi nilai tukar, yang umumnya diikuti dengan kebijakan uang ketat, perusahaan yang dibebani dengan utang berdenominasi asing akan mengalami pukulan berat. Artinya jika perusahaan tersebut memiliki utang dalam bentuk mata uang asing dan operasi aktivitas perusahaan adalah di dalam negeri dengan perolehan pendapatan dalam mata uang domestik. Maka perusahaan akan terbebani pada saat harus mengembalikan pinjaman dalam bentuk mata uang asing yang nilai tukarnya sudah lebih tinggi dibandingkan di waktu sebelumnya.
- c. Kondisi depresiasi nilai tukar ini mampu memberi pengaruh pada perusahaan dengan utang dalam mata uang asing. Perusahaan tersebut akan memiliki kemampuan yang rendah dalam mengimpor barang atau jasa. Utang dalam mata uang asing yang besar dengan tingkat pendapatan dari ekspor yang rendah akan menurunkan nilai perusahaan secara sangat signifikan.
- d. Kondisi fluktuatif kurs mata uang menyebabkan perusahaan akan mengalami gangguan dari segi cadangan yang dimilikinya. Dalam artian jika fluktuatif tersebut terlalu tinggi akan mampu menguras cadangan yang ada dalam jumlah yang banyak dalam konteks dipakai untuk mempertahankan dan menstabilkan kondisi keuangan

perusahaan, dan jika ini terus terjadi tanpa ada waktu yang jelas maka perlahan-lahan akan mendorong perusahaan ke arah pailit.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya tentang pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap kinerja keuangan telah dilakukan antara lain:

1. Ulfa Sarofah (2018), dengan judul Pengaruh inflasi dan kurs rupiah terhadap kinerja keuangan (Studi Kasus PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Periode 2013-2016). Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan populasi pada laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk dengan waktu 16 tahun dari 1856 hingga 2017. Sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk dari 2013 hingga 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, inflasi tidak mempengaruhi terhadap *current ratio* dan *debt ratio*. Tetapi inflasi berpengaruh terhadap *profit margin*. Dan untuk kurs rupiah berpengaruh terhadap semua indikator variabel dependen (*current ratio*, *debt ratio* dan *profit margin*). Sedangkan secara simultan, inflasi dan kurs rupiah berpengaruh terhadap *debt ratio* dan *profit margin*.
2. Haroon ur Rashid Khan (2015), dengan judul *The Impact of Inflation on Financial Development*. Penelitian ini dilakukan pada keuangan Negara Pakistan pada tahun 1991 sampai dengan 2011 dengan data sekunder pada situs *World Bank*. Penelitian ini menggunakan metode regresi dan

- korelasi. Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan Negara Pakistan selama 20 tahun dari 1991 hingga 2011, dengan sampel pada tingkat inflasi, *trade*, *Social Spending*, *Gross Domestic Product (GDP)*, *Bank credit to private sector as per share of GDP (BCPS)*, *Money supply (MS)*, dan *Deposits* dari tahun 1991 hingga 2011. Hasil dari penelitian ini bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Fitri Cinta Utami (2017) dengan judul pengaruh struktur modal, kondisi ekonomi (inflasi), dan risiko bisnis terhadap kinerja keuangan di BEI tahun 2011 sampai 2015. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai 2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proposive sampling*. Hasil dari penelitian ini bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan jika menggunakan *ROA*, *ROE*, dan *Tobin's Q*.
 4. Hami Mahyar (2017) dengan judul *the effect of inflation on financial development indicators in Iran (2000-2015)*. Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan pada Negara Iran tahun 2000 hingga 2015 yang didapat pada situs *World Bank*. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan bank yang ada di Iran pada tahun 2000 hingga 2014. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Vector Error Correction Model (VECM)* yang dimana keberadaan integrasi antar variabel ekonomi dilakukan dengan jangka panjang. Hasil dari

penelitian ini bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan pada kinerja keuangan.

5. Stella Agubata dan Augustine Odubuasi (2018) dengan judul *Effect of exchange rate fluctuations on the financial performance of Nigerian manufacturing firms: Evidence from food, beverage and tobacco Sector*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Nigeria dari tahun 2005 hingga 2014. Sampelnya adalah delapan perusahaan manufaktur (makanan, minuman, dan tembakau) dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan.
6. Osho Augustine (2019) dengan judul *Effect of Exchange Rate Fluctuation on the Financial Performance Evaluation of Multinational Companies in Nigeria*. Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Berganda. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder pada laporan keuangan multinasional di Nigeria dari Buletin Statistik Bank Sentral Nigeria dan laporan tahunan *Dangote Group Plc* mengenai pengembalian aset, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat bunga yang mencakup periode tahun 2001-2018 (18 tahun). Sampel pada penelitian ini adalah data inflasi, nilai tukar dan *ROA* pada keuangan di Nigeria tahun 2001 hingga 2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
7. Mehdi Basirat, Arezoo Nasirpour, dan Alireza Jorjorzadeh (2014) dengan judul *the effect of exchange rate fluctuations on economic growth*

considering the level of development of financial markets in selected developing countries. Populasi dari penelitian ini adalah pasar keuangan pada negara-negara berkembang di seluruh dunia pada tahun 1986 hingga 2010. Sampel dari penelitian ini adalah 18 negara berkembang pada tahun 1986 hingga 2010, dengan menggunakan analisis Regresi Berganda . Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

8. Arifin Achmad Irfan (2015) dengan judul Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2012 hingga 2014. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan sampel pada empat bank umum Syariah devisa pada tahun 2012 hingga 2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Responden	Metode Analisi Data	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
1	Ulfa Sarofah (2017)	Pengaruh inflasi dan kurs rupiah terhadap kinerja keuangan (Studi Kasus PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Periode 2013-2016).	Seluruh Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 hingga 2016	Regresi Berganda	Inflasi dan Kurs Rupiah	Inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan sedangkan kurs rupiah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Inflasi dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
2	Haroon ur Rashid Khan (2015)	<i>The Impact of Inflation on Financial Development.</i>	Pada laporan keuangan Negara Pakistan pada tahun 1991-2011 dengan data sekunder pada situs <i>World Bank</i> .	Regresi dan Korelasi Berganda	Inflasi	Inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

3	Fitri Cinta Utami (2017)	Pengaruh Struktur Modal, Kondisi ekonomi (inflasi), dan Risiko Bisnis terhadap Kinerja Keuangan di BEI tahun 2011 - 2015	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015	<i>proposive sampling</i>	Inflasi	Inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan
4	Hami Mahyar (2017)	<i>the effect of inflation on financial development indicators in Iran (2000-2015)</i>	Bank yang ada di Iran pada tahun 2000-2014	<i>Vector Error Correction Model (VECM)</i>	Inflasi	Inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan
5	Stella Agubata dan Augustine Odubuasi (2018)	<i>Effect of exchange rate fluctuations on the financial performance of Nigerian manufacturing firms: Evidence from food, beverage and tobacco Sector</i>	8 Perusahaan Manufaktur yang ada di Nigeria	<i>purposive sampling</i>	Nilai Tukar	Nilai tukar berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
6	Osho Augustine (2019)	<i>Effect of Exchange Rate Fluctuation on the Financial Performance Evaluation of Multinational Companies in Nigeria</i>	Data inflasi, nilai tukar dan ROA pada keuangan di Nigeria tahun 2001 hingga 2018.	Regresi Berganda	Nilai Tukar	Nilai tukar berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
7	Mehdi Basirat, Arezoo Nasirpour, dan Alireza Jorjorzadeh (2014)	<i>the effect of exchange rate fluctuations on economic growth considering the level of development of financial markets in</i>	18 negara berkembang pada tahun 1986 hingga 2010	Regresi Berganda	Nilai Tukar	Nilai tukar berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

		<i>selected developing countries</i>				
8	Arifin Achmad Irfan (2015)	Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2012 hingga 2014.	4 Bank umum Syariah devisa pada tahun 2012 hingga 2014	<i>purposive sampling</i>	Inflasi	Inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

2.3 Kerangka Teoritis

Pada penelitian ini yang menjadi variable dependen adalah Kinerja Keuangan yang akan diprediksi oleh variabel independent yaitu nilai tukar dan inflasi. Berikut ini peneliti menguraikan kerangka teoritis berupa hubungan dari inflasi dan nilai tukar terhadap kinerja keuangan.

2.3.1. Hubungan Inflasi dan Kinerja Keuangan

Adanya keberadaan inflasi dengan peningkatan terus-menerus di tingkat harga konsumen atau penurunan terus-menerus dalam daya beli uang, yang disebabkan oleh peningkatan mata uang yang tersedia dan kredit di luar proporsi barang dan jasa yang tersedia, akan mempengaruhi naiknya harga pembelian bahan baku, turunya permintaan hingga berdampak pada kerugian penjualan. Semakin tinggi inflasi yang ada, maka akan menurunkan tingkat laba yang akan menurunkan kinerja keuangan, maka yang terjadi pengaruh negatif terhadap laba yang dihasilkan yang dimana merupakan kinerja keuangan itu sendiri.

2.3.2. Hubungan Nilai Tukar dan Kinerja Keuangan

Harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing merupakan pengertian yang definisif dari nilai tukar. Adapun kebijakan nilai tukar suatu negara diarahkan untuk mendukung neraca pembayaran dan atau membantu efektivitas kebijakan moneter. Jika nilai mata uang domestik mengalami

pelemahan terhadap mata uang asing, maka salah satu kebijakan yang ditempuh untuk mengatasi masalah ini adalah dengan melakukan *tight money policy* (kebijakan uang ketat). Kebijakan pemerintah ini berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Pada kondisi *tight money policy* berdampak pada sulitnya pihak perusahaan mendapatkan pinjaman kredit dari perbankan dengan bunga yang rendah, sehingga menyebabkan berbagai kebijakan kebutuhan dana yang bersumber dari eksternal (khususnya perbankan) mengalami permasalahan, sehingga ketika terjadi fluktuasi nilai tukar terutama ketika terjadi depresiasi dapat menyebabkan menurunnya gairah perdagangan dan juga mengurungkan minat investasi.

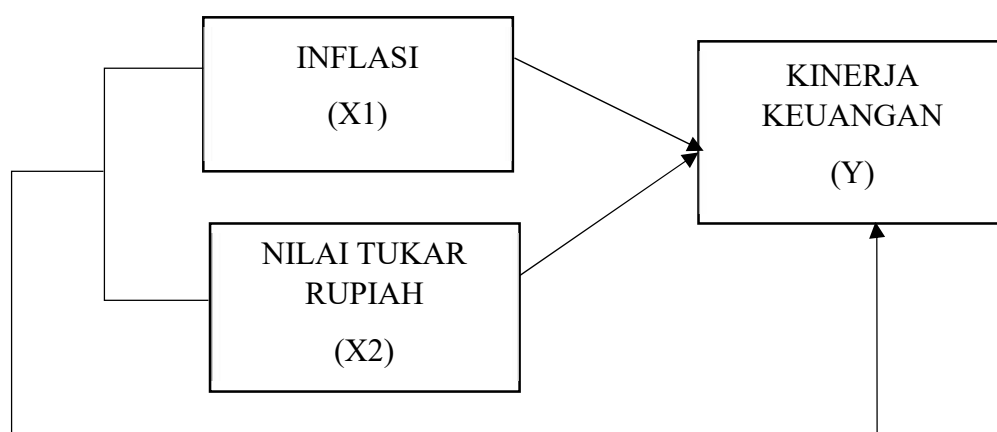
Kondisi depresiasi nilai tukar ini mampu memberi pengaruh pada perusahaan dengan utang dalam mata uang asing. Perusahaan tersebut akan memiliki kemampuan yang rendah dalam mengimpor barang atau jasa. Utang dalam mata uang asing yang besar dengan tingkat pendapatan dari ekspor yang rendah akan menurunkan nilai perusahaan secara sangat signifikan.

Jadi, apabila nilai tukar rupiah mengalami peningkatan, maka berpengaruh kepada kinerja keuangan. Karena semakin besar nilai rupiah tukar terhadap dollar, semakin baik pula kinerja pada keuangan, karena berpengaruh kepada profitabilitas perusahaan.

2.4. Model Analisis dan Hipotesis

2.4.1. Model Analisis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teoritis yang telah diuraikan, berikut model analisis dari “PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018)”.



Gambar 2.1
Model Analisis

2.4.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis, maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

H2 : Nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto,1998).

Dalam penelitian ini akan menganalisis inflasi, nilai tukar rupiah dan kinerja keuangan. Kemudian penelitian ini akan membahas dua variabel inti, yaitu bebas dan terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas adalah inflasi dan nilai tukar. Sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja keuangan.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder dengan sumber dari IDX atau situs resmi Bursa Efek Indonesia, pada sektor manufaktur dan sub sektor *chemicals* tahun 2014 hingga 2018.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian dilakukan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Data yang diperoleh penelitian adalah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yang valid, variabel dan objektif (Sugiyono, 2017:2-3).

Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Objek penelitian yang dianalisis adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sub sektor *chemicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 hingga 2018.

Pada penelitian yang dilakukan saat ini akan menggunakan 2 (dua) metode, yaitu metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif adalah metode untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memerikan data yang terkumpul (Sugiyono, 2017:147).

Metode verifikatif adalah metode yang memperlihatkan pengaruh antara beberapa variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis yang ada dengan menggunakan perhitungan data statistika (Muharto dan Ambarita, 2016:33).

3.3.1. Unit Analisis

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan analisis laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sub sektor *chemicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 hingga 2018.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi

Populasi dengan karakteristik tertentu ada yang jumlahnya terhingga dan ada yang tidak terhingga. Penelitian hanya dapat dilakukan pada populasi yang terhingga saja (Hartono,2011:46). Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 hingga 2018. Adapun jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 12.

Berikut daftar populasi dari penelitian sub sektor *chemicals*:

Tabel 3.1
Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Chemicals* yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2018

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
2	BRPT	Barito Pasific Tbk
3	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
5	EKAD	Ekadharna International Tbk
6	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
7	INCI	Intan Wijaya International Tbk
8	MDKI	Emdeki Utama Tbk
9	SRSN	Indo Acitama Tbk
10	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
11	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
12	TDPM	Tridomain PerformanceMaterials

3.3.2.2. Sampel

Sampel memiliki arti suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Jika populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang terdapat pada populasi tersebut, akan terjadi beberapa kendala yang akan di hadapkan di antaranya seperti keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Kemudian, apa yang dipelajari dari sampel tersebut maka akan mendapatkan kesimpulan yang nantinya di berlakukan untuk populasi (Sugiyono,2008:118).

Adapun sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur sub sektor *chemicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 hingga 2018.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan pendekatan *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012:120), dan dengan metode *purposive sampling*.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

3.3.3.1. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang *representative* (Margono,2004).

Dalam pengambilan teknik *purposive sampling* ini, peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *basic industry* dan *chemicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 hingga 2018.

Adapun kriteria atau pertimbangan pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah :

1. Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode pengamatan pada sektor manufaktur sub sektor *chemicals* tahun 2014-2018.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan secara berkelanjutan pada periode 2014-2018.
3. Perusahaan menyediakan data yang lengkap, sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini (data rasio profitabilitas).

Tabel 3.2
Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
	Populasi perusahaan sektor manufaktur, sub sektor <i>chemicals</i> yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018	12
1	Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode pengamatan pada sektor manufaktur sub sektor <i>chemicals</i> tahun 2014-2018.	11
2	Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan secara berkelanjutan pada periode 2014-2018.	11
3	Perusahaan menyediakan data yang lengkap, sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini (data rasio profitabilitas).	11
Jumlah Perusahaan		11
Periode Penelitian		5
Total Sampel Tahun Pengamatan		55

Tabel 3.3
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
2	BRPT	Barito Pasific Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
3	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
5	EKAD	Ekadharma International Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
6	ETW A	Eterindo Wahanatama Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
7	INCI	Intan Wijaya International Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
8	MDKI	Emdeki Utama Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
9	SRSN	Indo Acitama Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
10	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	✓	✓	✓	Memenuhi
11	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
12	TDPM	Tridomain PerformanceMaterials	x	x	x	Tidak Memenuhi

Jumlah perusahaan sub sektor *chemicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pengamatan tahun 2014–2018 adalah sebanyak 12 perusahaan. Namun dengan seleksi sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka diperoleh jumlah untuk sampel penelitian ini adalah 11 perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel penelitian disajikan dalam tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
2	BRPT	Barito Pasific Tbk
3	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
5	EKAD	Ekadharma International Tbk
6	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
7	INCI	Intan Wijaya International Tbk
8	MDKI	Emdeki Utama Tbk
9	SRSN	Indo Acitama Tbk
10	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
11	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk

3.3.3.2 Penentuan Ukuran Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono,2017:81).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono,2017:84).

Teknik *probability sampling* yang digunakan untuk penelitian ini adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Pertimbangan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur sub sektor *basic industry* dan *chemicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 hingga 2018.

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian (Sugiyono, 2017:224). Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan studi pustaka.

1. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono, 2015:329 adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk

mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur di BEI, data inflasi, dan data nilai tukar pada tahun 2014 hingga 2018.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan hal yang mempelajari berbagai buku referensi dan hasil penelitian yang telah dilakukan dan sejenis, berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006). Studi pustaka yang dilakukan dengan dokumen-dokumen referensi yang ada kaitanya dengan penelitian yang dilakukan.

3.3.5 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor *basic industry* dan *chemicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 hingga 2018. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI/idx).

3.3.5.1 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, dan secara tidak langsung yang diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Penelitian menggunakan data sekunder ini dilakukan dengan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang

relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Informasi ini dapat diperoleh melalui jurnal-jurnal ilmiah, laporan penelitian, buku buku, tesis, dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi atau menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia berupa data laporan keuangan tahunan dan data inflasi serta nilai tukar yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia sendiri.

3.3.6. Operasionalisasi Varabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61). Pada penelitian ini telah ditentukan 2 (dua) variabel, yaitu variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen.

3.3.6.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang mejadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:61). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan, yang didalamnya menggunakan *profit margin*.

Profit margin digunakan sebagai metode pengukuran agar dapat melihat sejauh mana perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan yang dimana dijadikan

acuan untuk melihat ukuran dari kinerja dari perusahaan tersebut. Berikut rumus untuk menghitung *profit margin* :

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Laba Operasi}}{\textit{Penjualan}}$$

3.3.6.2. Variabel Independen

Variabel independent atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2011:61). Variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi dan nilai tukar rupiah.

3.3.6.2.1. Inflasi (X₁)

Inflasi merupakan kenaikan harga barang atau jasa yang disebabkan oleh devaluasi dari mata uang negara itu sendiri. Banyak yang menyebabkan terjadinya inflasi seperti jumlah uang yang beredar, utang negara, maupun nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.

$$\textit{Inflation} = \frac{\textit{CP}}{\textit{BPP}} \times 100$$

Keterangan :

CP : *Current Price* (Penjualan tahun lalu)

BPP : *Base Period Price* (Penjualan tahun sekarang)

3.3.6.2.2. Nilai Tukar Rupiah (X₂)

Nilai tukar rupiah atau biasa disebut kurs rupiah merupakan sebuah perjanjian terhadap pembayaran antara negara satu dengan negara lainnya. Tinggi rendahnya nilai tukar suatu negara dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti, perbedaan tingkat inflasi antar negara. Yang berarti adanya kenaikan barang atau jasa yang menyebabkan nilai tukar mengalami perubahan dalam berkala.

Dengan adanya fenomena yang terjadi dan merupakan fluktuasi dari nilai tukar, maka nilai tukar dapat dianalisa menggunakan kurs tengah, mengingat adanya kurs jual dan kurs beli, rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Kurs tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

Tabel 3.5
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Inflasi (X ₁)	Inflasi merupakan proses suatu kejadian dan bukan tinggi rendahnya tingkat harga. Sehingga, jangan menganggap kalau tingkat harga tinggi itu berarti inflasi tinggi. Inflasi terjadi kalau proses kenaikan harga yang terus menerus dan saling pengaruh mempengaruhi (Sukwiaty,2009)	$\text{Inflation rate}_x = \frac{\text{Inflasi periode 1} - \text{Inflasi periode 2}}{\text{Inflasi periode 2}} \times 100$	Rasio
Nilai Tukar Rupiah (X ₂)	adalah harga satu satuan mata uang asing dalam uang dalam negeri. Dengan kata lain kurs adalah harga mata uang jika	Kurs tengah = $\frac{\text{Kurs jual} + \text{kurs beli}}{2}$	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	ditukarkan dengan mata uang lainnya. Nilai tukar yang sering digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar. karena <i>dollar</i> adalah mata uang yang relative stabil dalam perekonomian (Nazir 1988:38).		
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, baik dari segi aspek penggalangan dana dan distribusi dana, yang biasanya diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239).	Rasio Profitabilitas = Laba operasi / Penjualan	Rasio

3.3.7. Instrumen Pengukuran

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan dengan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen laporan keuangan tahunan yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau idx.

3.3.8. Teknik Analisis Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan hal yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena yang terjadi di Bursa Efek Indonesia sektor manufaktur sub sektor *basic industry & chemicals*, mendefinisikan penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”.

Ciri-ciri dari metode deskriptif seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003:61) yaitu :

- a) Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang atau masalah-masalah yang aktual.
- b) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, oleh karena itu metode ini sering disebut metode analisa.

Berdasarkan pendapat diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kondisi yang berkaitan dengan pengaruh inflasi dan nilai tukar pada kinerja keuangan sebagaimana adanya atau dapat mendeskripsikan fenomena seobyektif mungkin. Dalam penelitian ini pengukuran statistic deskriptif yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Minimum

Digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil dari variabel yang diteliti.

2. Maksimum

Digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar dari variabel yang diteliti.

3. Mean

Digunakan untuk mengetahui jumlah rata-rata dari variabel yang diteliti.

Formula yang digunakan untuk menentukan mean adalah :

$$Mean = \frac{\sum X_1}{n}$$

Keterangan :

$\sum X_1$: jumlah data ke i

n : banyaknya jumlah data

4. Standar Deviasi

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar data bervariasi dengan nilai rata-rata. Formula yang digunakan untuk menentukan standar deviasi adalah

:

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan :

σ : Standar deviasi

\bar{X} : Mean

n : Banyaknya data

Adapun yang menjadi landasan peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu:

- 1) Penelitian ini mengungkapkan masalah-masalah aktual yang terjadi pada masa sekarang sesuai tahun pengamatan.
- 2) Dengan metode ini dapat memberikan gambaran tentang hubungan inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap kinerja keuangan. Memudahkan peneliti dalam pengolahan data karena data yang terkumpul dari situs resmi perusahaan atau situs Bursa Efek Indonesia itu sendiri.
- 3) Metode ini selain dapat mengumpulkan data, menyusun data, menginterpretasikan data serta datanya dapat disimpulkan.

3.3.9. Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas muncul ketika variabel-variabel bebasnya saling berkorelasi. Variabel-variabel bebas yang berkorelasi membuat kita sulit untuk mengambil kesimpulan mengenai masing-masing koefisien regresi dan masing-masing dampaknya terhadap variabel terikat. Menghindari variabel bebas yang berkorelasi, memungkinkan menghasilkan hasil

yang salah dalam pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel bebas (Duglas A.Lind,2007:143-144).

Mudrajad Kuncoro,2007:98 menyatakan bahwa ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas, cara tersebut adalah :

- 1) Apabila korelasi antara dua variabel bebas lebih tinggi dibanding korelasi salah satu atau kedua variabel bebas tersebut dengan variabel terikat.
- 2) Bila korelasi antara dua variabel bebas melebihi 0,8 maka multikolinearitas menjadi masalah yang serius.
- 3) Adanya statistik F dan koefisien determinasi yang signifikan namun diikuti dengan banyaknya statistik t yang tidak signifikan. Perlu diuji apakah sesungguhnya X_1 atau X_2 secara sendiri sendiri tak mempunyai pengaruh terhadap Y ; atau adanya multikolinearitas yang serius menyebabkan koefisien mereka menjadi tidak signifikan. Bila dengan menghilangkan salah satu, yang lainnya menjadi signifikan, besar kemungkinan ketidaksignifikanan variabel tersebut disebabkan adanya multikolinearitas yang serius.

Uji regresi yang baik adalah yang tanpa adanya multikolinearitas antar variabel bebas. Satu metode untuk mengukur kolinearitas adalah dengan menggunakan *variance inflatory factor* (VIF). Jika satu set variabel bebas adalah tidak berkorelasi, maka VIF multikolinearitas antar variabel bebas. Satu metode untuk mengukur kolinearitas adalah dengan menggunakan *variance inflatory factor* (VIF). Jika satu set

variabel bebas adalah tidak berkorelasi, maka VIF akan sama dengan 1. Jika satu set variabel bebas tersebut berkorelasi dengan tingkat yang tinggi, maka VIF bisa melebihi 10. Tetapi, peneliti yang lain menyarankan kriteria yang lebih konservatif bahwa korelasi akan terlalu besar bahkan untuk VIF lebih dari 5 (Abdul Hakim,2002:314).

b. Uji Autokorelasi

Asumsi selanjutnya mengenai regresi adalah bahwa residu residu yang saling berurutan seharusnya saling bebas. Artinya tidak ada pola untuk residu tersebut. Residu tersebut sangat tidak berhubungan, dan tidak muncul residu-residu yang bernilai positif dan bernilai negatif secara terus menerus. Ketika residu-residu yang berurutan saling berkorelasi, maka itu yang dinamakan autokorelasi (Douglas A Lind,2007:146).

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Dengan kata lain, masalah ini sering kali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu. Hal ini disebabkan karena “gangguan” pada individu / kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Mudrajad Kuncoro,2007:90).

Untuk mendekteksi adanya autokorelasi atau tidak menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

- 1) Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik di bawah -2, maka diindikasikan ada autokorelasi positif.
- 2) Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik diantara -2 sampai 2, maka diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik di atas 2, maka diindikasikan ada autokorelasi negatif 90.

c. Uji Normalitas

Salah satu asumsi model regresi adalah residual mempunyai distribusi normal. Jika residual tidak mempunyai distribusi normal, maka konsekuensinya uji t untuk melihat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen tidak bisa diaplikasikan.

Metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas adalah menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dengan formula sebagai berikut :

$$D = \max |F(Y_i) - \frac{i}{N}| 1 \leq i \leq N$$

Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (α) maka data terdistribusi normal. Namun jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Agus Widarjono,2010:11).

3.3.10. Analisis Regresi Linier Berganda

Rohmad dan Supriyanto,2013:195, menyatakan bahwa analisis regresi berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah. Persamaan umumnya adalah :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_pX_p$$

Dimana :

Y : variabel terikat

b_0 : konstanta (intersept)

X_i : variabel-variabel bebas

b_i : koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas

3.3.11. Pengujian Hipotesis

Dalam analisis regresi linier berganda, dilakukan 2 (dua) uji hipotesis, yaitu uji F (secara simultan) dan uji t (secara parsial).

a. Uji F

Mudrajad Kuncoro (2007:82) menyatakan bahwa Uji F menunjukkan sejauh mana variabel terikat mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat , dengan kriteria hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : B_0 : B_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap kinerja keuangan.

$H_1 : B_0 : B_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh antara inflasi dan nilai tukar terhadap kinerja keuangan.

Adapun untuk menghitung Uji F, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{MSR}{MSE} = \frac{SSR - k}{SSE / (n - k)}$$

Dimana :

$SSR = \text{sum of square due to regression} = \sum(\hat{Y}_i - y)^2$

$SSE = \text{sum of squares error} = \sum(Y_i - \hat{Y}_i)^2$

$n = \text{jumlah observasi}$

$k = \text{jumlah variabel bebas}$

$MSR = \text{mean squares due to regression}$

$MSE = \text{mean squares due to error}$

Kriteria pengujian :

H_0 diterima jika : $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ atau $\text{Sig.} > \text{taraf } \alpha$

H_a diterima jika : $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau $\text{Sig.} \leq \text{taraf } \alpha$

b. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Mudrajad Kuncoro,2007:81). Adapun Uji t yang dilakukan pada variabel inflasi dan nilai tukar sebagai berikut :

1. Pengaruh inflasi terhadap kinerja keuangan

$H_0 : B_1 = 0$, tidak ada pengaruh inflasi terhadap kinerja keuangan.

$H_1 : B_1 < 0$, inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh nilai tukar terhadap kinerja keuangan

$H_0 : B_2 = 0$, tidak ada pengaruh nilai tukar terhadap kinerja keuangan.

$H_1 : B_2 > 0$, nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Adapun untuk menghitung uji t menggunakan rumus :

$$t_0 \frac{B_j - B_{j0}}{S_{bj}}$$

Dimana :

t_0 = mempunyai fungsi t dengan derajat kebebasan $n-k-1$

$$S_{bj} = S_e \sqrt{d_{jj}}, S_e = \sqrt{\frac{1}{n-k-1} \sum e_i^2}, d_{jj}$$

= elemen dari baris j dan kolom j matriks J

\underline{D} dimana $\underline{D} = (\underline{X}^T \underline{X})^{-1}$

J Supranto (2009:250) menyatakan bahwa pada tahap selanjutnya t_0 kemudian dibandingkan dengan t table, yang dimana kriteria pengujiannya sebagai berikut :

H_0 diterima jika : t hitung $\leq t$ tabel atau Sig. $>$ taraf α

H_a diterima jika : t hitung $>$ t tabel atau Sig. \leq taraf α

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data (Gujarati, 2007). R^2 mengukur besarnya jumlah reduksi dalam variabel dependen yang diperoleh dari penggunaan variabel bebas. R^2 mempunyai nilai antara 0 sampai 1.

Apabila koefisien korelasi menghasilkan korelasi yang signifikan, maka besarnya kontribusi antara variabel dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$D = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Dimana :

D : Koefisien determinasi

r_{xy}^2 : Kuadrat koefisien determinasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel penelitian ini adalah sektor manufaktur sub sektor *chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 hingga 2018. Namun, tidak semua perusahaan tersebut diteliti dalam penelitian ini. Peneliti membatasi perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian yaitu hanya pada kategori yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam seleksi sampel penelitian. Berikut rincian dalam penarikan sampel :

Tabel 4.1
Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
	Populasi perusahaan sektor manufaktur, sub sektor <i>chemicals</i> yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018	12
1	Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode pengamatan pada sektor manufaktur sub sektor <i>chemicals</i> tahun 2014-2018.	11
2	Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan secara berkelanjutan pada periode 2014-2018.	11
3	Perusahaan menyediakan data yang lengkap, sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini (data rasio profitabilitas).	11
Jumlah Perusahaan		11
Periode Penelitian		5
Total Sampel Tahun Pengamatan		55

Jumlah perusahaan sub sektor *chemicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pengamatan tahun 2014–2018 adalah sebanyak 12

perusahaan. Namun dengan seleksi sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka diperoleh jumlah untuk sampel penelitian ini adalah 11 perusahaan. Pengamatan penelitian yang dilakukan selama 5 tahun dari 2014 hingga 2018. Sehingga diperoleh akumulasi data sebanyak 55 data. Berikut adalah daftar nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 4.2
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
2	BRPT	Barito Pasific Tbk
3	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
5	EKAD	Ekadharma International Tbk
6	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
7	INCI	Intan Wijaya International Tbk
8	MDKI	Emdeki Utama Tbk
9	SRSN	Indo Acitama Tbk
10	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
11	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk

Dengan latar belakang perusahaan sebagai berikut :

1. Aneka Gas Industri Tbk (AGII)

Didirikan pada tahun 1916, bisnis utama AGI adalah memasok gas industri seperti gas udara (*air gases*) (oksigen, nitrogen dan argon), gas sintetis (*synthetic gases*), bahan bakar gas (*fuel gases*), gas langka (*rare gases*), gas

sterilisasi (*sterilization gases*), gas pendingin (*refrigerant gases*) dan gas elektronik (*electronic gases*). AGI juga memasok gas campuran, khusus dan medis beserta perlengkapan peralatan dan jasa instalasi. Produk AGI memiliki aplikasi yang beragam dan digunakan oleh berbagai industri termasuk medis, metalurgi, energi, infrastruktur dan lainnya.

2. Barito Pasific Tbk (BRPT)

Perusahaan beroperasi dalam pembangkit listrik dan produksi petrokimia, dengan aset industri di sektor-sektor terbarukan dan berorientasi sumber daya dengan potensi pertumbuhan yang signifikan melalui diversifikasi bisnis dan integrasi vertikal. Perseroan juga memiliki perusahaan patungan dengan salah satu entitas anak PT Indonesia Power, entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh PLN, untuk mengembangkan 2 x 1.000MW pembangkit listrik tenaga uap dengan teknologi *Ultra Super Critical* 2 x 1.000 MW (Jawa 9 & 10), salah satu pembangkit listrik tenaga batubara dengan teknologi yang paling hemat energi dan ramah lingkungan yang ada di pasar saat ini.

3. Budi Starch and Sweetener Tbk (BUDI)

Salah satu Perusahaan yang bernaung di bawah kelompok usaha Sungai Budi Group (SBG). SBG didirikan di Lampung pada tahun 1947. Pada saat ini, SBG telah berkembang menjadi salah satu kelompok usaha di bidang agribisnis terbesar di Indonesia. Bisnis awal SBG meliputi perdagangan kopi, lada hitam, gapek dan sejumlah komoditas hasil pertanian lainnya. Saat ini, SBG merupakan produsen utama di tepung tapioka dan tepung

beras, dan salah satu pemain utama di industri kelapa sawit dan produk turunannya serta sederet produk yang digunakan sebagai bahan baku industri makanan, kertas, kembang gula, kimia, dan sebagainya.

4. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)

Perseroan didirikan pada tanggal 18 Maret 1982 dengan nama PT Dharma Pertiwi Nusantara. Pada tanggal 3 Desember 1985, nama Perseroan diubah menjadi PT Duta Pertiwi Nusantara. Perseroan bergerak dalam industri formalin dan lem/*glue*. Hasil produksi tersebut digunakan untuk keperluan industri perkayuan, khususnya industri kayu lapis. Perseroan mulai memproduksi secara komersial pada awal tahun 1987.

5. Ekadharna International Tbk (EKAD)

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1981 dengan nama PT. Ekadharna Widya Grafika, kemudian mengalami beberapa perubahan nama yang pada akhirnya menjadi PT. Ekadharna International Tbk. Perusahaan ini telah menjadi perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sejak tahun 1990. Sejak tahun 1983, Perusahaan telah mulai mengembangkan bisnis di dunia industri pita perekat untuk memenuhi permintaan pasar Indonesia. Seiring dengan pertumbuhan dan permintaan pasar Indonesia yang cepat sejak tahun 1991, perusahaan telah mulai membuka cabang dan fasilitas pendukung lainnya yang hingga kini memiliki 45 cabang dan stock point di seluruh Indonesia.

6. Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA)

Perseroan bergerak dalam bidang usaha kebun kelapa sawit, industri biodiesel dan perdagangan produk-produk kimia. Tanggal didirikan pada Maret 1992 serta pencatatan di BEI pada 16 Mei 1997.

7. Intan Wijaya International Tbk (INCI)

Didirikan pada tahun 1982 sebagai perusahaan manufaktur formalin dan berbagai produk turunan formalin. Perusahaan ini merupakan perusahaan kimia lokal pertama yang mencatatkan saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada 24 Juli 1990 dengan inisial INCI. Fasilitas produksi pertama didirikan di Banjarmasin, Kalimantan Selatan pada tahun 1986, menggunakan teknologi *Eropa Oxide* dari M/S PERSTORP AB, Swedia dan *Thermosetting Adhesive Resin Technology* dari FORESA, Spanyol.

8. Emdeki Utama Tbk (MDKI)

PT Emdeki Utama Tbk (Perseroan) adalah perusahaan yang didirikan pada tahun 1981 oleh para pendiri group PT Metropolitan Development untuk memproduksi Kalsium Karbit (*Calcium Carbide - CaC₂*) dengan tujuan substitusi impor yang pada waktu itu berasal dari negara-negara Afrika Selatan, Cina, Polandia dan Taiwan dengan rata-rata sejumlah 25.000 ton dengan nilai US\$ 8,75 juta dollar per tahun dari tahun 1984 sampai dengan 1986.

9. Indo Acitama Tbk (SRSN)

Pada awalnya Perseroan berdiri tahun 1983, dengan nama PT. INDO ALKOHOL UTAMA, kemudian pada tahun 1986 berubah nama menjadi PT. INDO ACIDATAMA CHEMICAL INDUSTRY. Perseroan bergerak

di bidang usaha Industri Agro Kimia dengan nama produk *Ethanol*, *Acetic Acid* dan *Ethyl Acetate* dan berproduksi secara komersial sejak tahun 1989. Pada Oktober 2005 melakukan merger dengan PT. Sarasa Nugraha Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode SRSN pada group Industri Dasar dan Kimia. Pada bulan Mei 2006 akhirnya berubah nama menjadi PT. INDO ACIDATAMA Tbk.

10. Chandra Asri Petrochemical (TPIA)

Sebagai salah satu perusahaan petrokimia terbesar di Indonesia. Menggabungkan teknologi dan fasilitas pendukung terkini untuk mengoperasikan satu-satunya pabrik Naphtha Cracker di negara ini guna menghasilkan Olefins (*Ethylene*, *Propylene*), *Pygas* dan *Mixed C4*, juga *Polyolefins* (*Polyethylene* dan *Polypropylene*). Fasilitas produksi meliputi tiga train untuk produk *Polyethylene* dan *Polypropylene*. Juga mengoperasikan satu-satunya pabrik Butadiene di Indonesia. Pabrik Butadiene tersebut menggunakan *Mixed C4* yang dihasilkan dari pabrik Olefins sebagai bahan bakunya.

11. Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC)

UIC berdiri pada tahun 1983 dan mulai beroperasi secara komersial sejak November 1985, didukung oleh teknologi berlisensi dari UOP LLC, Amerika Serikat. Produk utama UIC adalah *Alkylbenzene* (AB) yaitu salah satu bahan baku utama deterjen. UIC adalah produsen tunggal AB di Indonesia dan memproduksi dua jenis AB, yaitu *Linear Alkylbenzene* (LAB)

dan *Branched Alkylbenzene* (BAB), dengan produk sampingan *Heavy Alkylate* (HA) dan *Light Alkylate* (LA).

4.2. Analisis Data

4.2.1. Statistik Deskriptif

4.2.1.1. Kinerja Keuangan

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini dikur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan dan biasanya dinilai oleh investor untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh perusahaan. Dengan kata lain, rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana kinerja keuangan dalam perusahaan berjalan. Berikut ini merupakan jumlah perhitungan rasio profitabilitas dalam kinerja keuangan untuk 11 perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama 5 tahun dalam periode 2014 hingga 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perkembangan Kinerja Keuangan Yang Diukur Dengan Rasio Profitabilitas
Dari Tahun 2014 – 2018

NO	Kode Perusahaan	Rasio Profitabilitas					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AGII	5,15	3,37	3,89	5,31	5,00	4,55
2	BRPT	2,62	11,62	23,48	20,26	11,96	13,99
3	BUDI	1,25	0,98	1,76	2,11	2,20	1,66
4	DPNS	10,94	8,32	8,63	5,36	6,54	7,96

NO	Kode Perusahaan	Rasio Profitabilitas					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
5	EKAD	7,78	8,85	15,95	11,84	10,01	10,89
6	ETWA	-16,92	-56,65	-28,18	-246,79	-541,10	-177,93
7	INCI	10,44	14,06	5,67	6,14	4,53	8,17
8	MDKI	1,53	1,75	25,73	12,79	8,46	10,05
9	SRSN	3,09	2,92	2,21	3,39	6,45	3,61
10	TPIA	0,75	1,91	15,61	13,13	7,19	7,72
11	UNIC	0,65	-0,30	3,03	5,36	4,93	2,73

Tabel 4.3 diatas menunjukkan nilai rasio profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor *chemicals* yang terdaftar di BEI. Rasio profitabilitas tertinggi untuk tahun 2014 hingga 2018 dimiliki oleh Barito Pasific.Tbk (BRPT) dengan rata-rata rasio profitabilitas pertahun sebesar 13,99. Sedangkan nilai rasio profitabilitas terendah dimiliki oleh Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) dengan rata-rata rasio profitabilitas pertahun sebesar -177,93.

Pada tahun 2014 nilai rasio profitabilitas tertinggi dimiliki oleh Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) sebesar 10,94 . Sedangkan nilai rasio profitabilitas terendah dimiliki oleh Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) sebesar -16,92.

Pada tahun 2015 nilai rasio profitabilitas tertinggi dimiliki oleh Intan Wijaya International Tbk (INCI) sebesar 14,06 . Sedangkan nilai rasio profitabilitas terendah dimiliki oleh Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) sebesar -56,65.

Pada tahun 2016 nilai rasio profitabilitas tertinggi dimiliki oleh Emdeki Utama Tbk (MDKI) sebesar 25,73 . Sedangkan nilai rasio profitabilitas terendah dimiliki oleh Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) sebesar -28,18.

Pada tahun 2017 nilai rasio profitabilitas tertinggi dimiliki oleh Barito Pacific Tbk (BRPT) sebesar 20,26 . Sedangkan nilai rasio profitabilitas terendah dimiliki oleh Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) sebesar -246,79.

Pada tahun 2018 nilai rasio profitabilitas tertinggi dimiliki oleh Barito Pacific Tbk (BRPT) sebesar 11,96 . Sedangkan nilai rasio profitabilitas terendah dimiliki oleh Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) sebesar -541,10.

4.2.1.2. Inflasi

Inflasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK digunakan untuk mengukur tingkat inflasi dalam suatu negara ataupun perusahaan dan juga digunakan untuk pertimbangan profitabilitas. Dengan kata lain, IHK digunakan sebagai salahsatu alat pengukur kinerja keuangan dalam mengatur profitabilitas perusahaan. Berikut ini merupakan jumlah perhitungan inflasi untuk 11 perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama 5 tahun dalam periode 2014 hingga 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perkembangan Tingkat Inflasi Yang Diukur Dengan IHK
Dari Tahun 2014 – 2018

No	Kode Perusahaan	Inflasi (IHK)					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AGII	113,04	129,81	115,75	111,34	51,39	104,27
2	BRPT	106,42	98,96	32,97	130,15	115,03	96,71
3	BUDI	88,92	94,48	101,62	98,61	106,21	97,97
4	DPNS	101,1	89,23	97,86	95,99	128,83	102,60
5	EKAD	125,77	100,94	106,98	113,18	114,91	112,36

No	Kode Perusahaan	Inflasi (IHK)					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
6	ETWA	82,92	39,58	61,4	21,26	46,27	50,29
7	INCI	13,54	124,22	128,83	153,18	136,43	111,24
8	MDKI	120,12	107,12	111,69	108,29	108,43	111,13
9	SRSN	120,52	112,42	94,16	104,18	115,25	109,31
10	TPIA	98,18	55,96	139,98	125,77	105,16	105,01
11	UNIC	91,14	71,34	47,8	110,78	231,83	110,58

Tabel 4.4 diatas menunjukkan nilai IHK perusahaan manufaktur sub sektor *chemicals* yang terdaftar di BEI. IHK untuk tahun 2014 hingga 2018 tertinggi dimiliki oleh Ekadharma International Tbk (EKAD) dengan rata-rata IHK pertahun sebesar 112,36. Sedangkan nilai IHK terendah dimiliki oleh Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) dengan rata-rata IHK pertahun sebesar -50,29.

Pada tahun 2014 nilai IHK tertinggi dimiliki oleh Ekadharma International Tbk (EKAD) sebesar 125,77. Sedangkan nilai IHK terendah dimiliki oleh Intan Wijaya International Tbk (INCI) sebesar 13,54.

Pada tahun 2015 nilai IHK tertinggi dimiliki oleh Aneka Gas Industri Tbk (AGII) sebesar 129,81. Sedangkan nilai IHK terendah dimiliki oleh Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) sebesar 39,58.

Pada tahun 2016 nilai IHK tertinggi dimiliki oleh Chandra Asri Petrochemical (TPIA) sebesar 139,98. Sedangkan nilai IHK terendah dimiliki oleh Barito Pasific Tbk (BRPT) sebesar 32,97.

Pada tahun 2017 nilai IHK tertinggi dimiliki oleh Intan Wijaya International Tbk (INCI) sebesar 153,18. Sedangkan nilai IHK terendah dimiliki oleh Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) sebesar 21,26.

Pada tahun 2018 nilai IHK tertinggi dimiliki oleh Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC) sebesar 231,83. Sedangkan nilai IHK terendah dimiliki oleh Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) sebesar 46,27.

4.2.1.3. Nilai Tukar

Adapun nilai tukar dalam penelitian ini menggunakan nilai tukar tengah atau kurs tengah karena nilai tukar terbagi menjadi dua bagian, nilai jual dan nilai beli. Tujuan atau fungsi dari kurs tengah adalah untuk mencatat konversi mata uang asing dalam perusahaan. Data yang didapat berasal dari situs resmi Bank Indonesia dengan rata-rata per tahun yang dijumlahkan. Berikut ini merupakan jumlah perhitungan nilai tukar untuk 5 tahun dalam periode 2014 hingga 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perkembangan Nilai Tukar Yang Diukur Dengan Kurs Tengah
Dari Tahun 2014 – 2018

2014		2015		2016		2017		2018		Rata rata	
KJ	KB	KJ	KB	KJ	KB	KJ	KB	KJ	KB	KJ	KB
11807	11689	13329	13197	13394	13261	13397	13264	14117	13977	13209	13077
11748		13263		13327,5		13330,5		14047		13143	

Tabel 4.5 diatas menunjukkan rata-rata nilai tukar yang menggunakan kurs tengah dari tahun 2014 hingga 2018 sebesar Rp.13.143. Adapun nilai terbesar kurs tengah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp.13.047 dan nilai terkecil kurs tengah terjadi pada tahun 2014 yaitu Rp.11.748.

4.2.1.4. Rekapitulasi Statistik Deskriptif

Setelah melakukan perhitungan kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas, inflasi dengan IHK, dan nilai tukar dengan kurs tengah Langkah selanjutnya adalah melakukan uji analisis statistik deskriptif untuk merekapitulasi kinerja keuangan, inflasi dan nilai tukar dengan hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan, Inflasi dan Nilai Tukar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	55	478	23183	9759.95	4029.484
Nilai Tukar	55	11748.00	133305.00	61127.6000	59468.08876
Kinerja Keuangan	55	-24679	2573	-95.84	3658.809
Valid N (listwise)	55				

Dari tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data (N) adalah 55. Secara keseluruhan pada periode penelitian tahun 2014 hingga 2018 memiliki nilai maksimum dan minimum, nilai sentral dan standar deviasi dari masing-masing variabel sebagai berikut :

Untuk variabel Kinerja Keuangan (Y) memiliki jumlah data (N) sebanyak 55, dari 55 data tersebut memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -24679 dan nilai tertinggi (*maksimum*) adalah 2573 dengan nilai sentral yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata (*mean*) adalah -95.84 serta standar deviasi sebesar 3658.809.

Untuk variabel Inflasi (X_1) memiliki jumlah data (N) sebanyak 55, dari 55 data inflasi tersebut memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 478 dan nilai tertinggi (*maksimum*) adalah 23183 dengan nilai sentral yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 9759,95 serta standar deviasi sebesar 4029,484.

Untuk variabel Nilai Tukar (X_2) memiliki jumlah data (N) sebanyak 55, dari 55 data tersebut memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 11748 dan nilai tertinggi (*maksimum*) adalah 133305 dengan nilai sentral yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 61127.6000 serta standar deviasi sebesar 59468.08876.

4.2.2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel atau lebih serta menyatakan derajat keeratan hubungan antar variabel terkait. Pada pengolahan data pada SPSS versi 21 digunakan modul analisis korelasi bitvariate digunakan untuk mencari derajat keeratan hubungan dan arah hubungan, semakin tinggi nilai korelasinya semakin tinggi pula keeratan hubungan kedua variabel.

Tabel 4.7
Koefisien Korelasi Parsial
Inflasi dan Nilai Tukar dengan Kinerja Keuangan

		Correlations		
		Kinerja Keuangan	Inflasi	Nilai Tukar
Pearson Correlation	Kinerja Keuangan	1.000	.376	-.064
	Inflasi	.376	1.000	-.029
	Nilai Tukar	-.064	-.029	1.000
Sig. (1-tailed)	Kinerja Keuangan	.	.002	.321
	Inflasi	.002	.	.417
	Nilai Tukar	.321	.417	.
N	Kinerja Keuangan	55	55	55
	Inflasi	55	55	55
	Nilai Tukar	55	55	55

Berdasarkan analisis secara parsial (individual) diketahui, masing-masing variabel memiliki keterkaitan satu dengan lainnya. Tabel 4.7 menunjukkan bahwa :

1. Nilai korelasi antara kinerja keuangan dengan inflasi menunjukkan koefisien korelasi yang sebesar 0,376 dengan arah positif. Nilai tersebut menunjukkan Kinerja Keuangan dengan inflasi berada dalam derajat kekuatan hubungan yang sangat rendah karena ada pada rentang klasifikasi 0,00 – 0,199.
2. Nilai korelasi antara kinerja keuangan dengan nilai tukar menunjukkan koefisien korelasi yang sebesar -0,64 dengan arah negatif. Nilai tersebut

menunjukkan kinerja keuangan dengan inflasi tidak berada dalam klasifikasi yang artinya tidak berpengaruh terhadap nilai tukar.

3. Nilai korelasi antara nilai tukar dengan inflasi menunjukkan koefisien korelasi yang sebesar 0,29 dengan arah positif. Nilai tersebut menunjukkan profitabilitas dengan nilai perusahaan berada dalam derajat kekuatan hubungan yang sangat rendah karena ada pada rentang klasifikasi 0,00 – 0,199.

4.3. Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Agar menghasilkan hasil regresi yang tidak bias, maka diperlukan uji asumsi klasik dalam sebuah penelitian. Uji asumsi klasik yang di perlukan yaitu multikolinearitas, autokorelasi dan normalitas. Untuk mendapatkan estimasi yang baik, hasil estimasi harus memenuhi semua uji asumsi klasik tersebut.

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas muncul ketika variabel-variabel bebas saling berkorelasi atau berhubungan. Uji regresi yang baik yaitu tanpa adanya multikolinearitas antar variabel bebas. Untuk mengukur kolinearitas menggunakan rumus *variance inflatory factor* (VIF). Jika satu set variabel bebas adalah tidak berkolerasi, maka VIF akan sampai dengan 1. Jika satu set variabel bebas

tersebut berkorelasi dengan tingkat yang tinggi, maka VIF bisa saja melebihi 10 (Abdul Hakim,2002:314).

Tabel 4.8
Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Indikator Variabel	Nilai VIF (<i>Variance Inflactory Factor</i>)
Inflasi (X ₁)	1.001
Nilai Tukar (X ₂)	1.001

Sumber : Hasil olah data komputer SPSS 21

Dari tabel diatas diketahui nilai VIF dari semua Indikator Variabel X adalah 1.001. Karena nilai VIF lebih kecil dari 10 ($1.001 < 10$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi Merupakan keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Muhammad Farhan Qudratullah (2013:209) menyatakan bahwa untuk mendekteksi adanya autokorelasi atau tidak menggunakan uji Durbin-Watson.

- 1) Jika pengujian diperoleh nilai DW statitik di bawah -2, maka diindikasikan ada autokorelasi positif.

- 2) Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik diantara -2 sampai maka diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik di atas 2, maka diindikasikan ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi

Indikator Variabel	Nilai DW
Inflasi (X_1)	1.692
Nilai Tukar (X_2)	1.692

Sumber : Hasil olah data computer SPSS 21

Dari tabel diatas diperoleh nilai DW inflasi (X_1) dan nilai tukar (X_2) sama sama 1.692. Dari semua nilai DW tersebut berada diantara -2 dan 2, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terjadi autokorelasi telah terpenuhi.

c. Uji Normalitas

Dwi Priyanto (2010:58) menyatakan bahwa salah satu asumsi model regresi merupakan residual mempunyai distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui hal tersebut adalah dengan menggunakan uji kolmogorov – smirnov. Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi (Asymp. Sig) > taraf signifikansi (α) maka data terdistribusi normal. Dan jika signifikansi (Asymp. Sig) < taraf signifikansi (α) maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.10
Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Indikator Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)
Inflasi (X ₁)	0.000
Nilai Tukar (X ₂)	0.000

Sumber : Hasil data olahan komputer SPSS 21

Taraf signifikansi (α) dalam penelitian ini adalah 0,5. Dari tabel diatas diketahui bahwa semua nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,5 ($0.000 < 0.5$) maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi berganda menggunakan persamaan :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana konstanta (b_0) adalah nilai variabel Y apabila nilai X_1 dan X_2 adalah nol. Sedangkan koefisien (b_1) adalah pengaruh X_1 terhadap Y, jika X_2 konstan. Koefisien (b_2) adalah pengaruh X_2 terhadap Y, jika X_1 konstan.

a. Uji Hipotesis Simultan (F)

Uji signifikansi sersentak (uji F) digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independe dan variabel dependen secara bersama-sama. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Signifikansi Serentak (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104026869.622	2	52013434.811	4.370	.018 ^b
	Residual	618864841.905	52	11901246.960		
	Total	722891711.527	54			

Tabel diatas menunjukkan nilai value dari model regresi yang digunakan dalam penelitian lebh besar dari tingkat signifikansi 0,05 (5%) yaitu sebesar 0,018. Karena nilai jauh lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan artinya terdapat pengaruh serentak dari variabel independen terhadap variabel dependen. Yang berarti hipotesis H_1 yang diterima.

b. Uji Hipotesis Parsial (t)

Uji signifikansi parsial (uji-t) digunakan untuk melihat pengaruh masing - masing variabel indepeden terhadap variabel dependen secara individu. Kriteria pengambilan keputusan atas hasil pengujian menggunakan value (sig) t. Apabila value (sig) t lebih kecil dari tingkat

signifikansi yang dapat ditoleransi sebesar $\alpha=1\%$, $\alpha=5\%$ dan $\alpha=10\%$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan dapat diterimanya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Sebaliknya jika probability value (sig)-t lebih besar dari tingkat signifikansi yang dapat ditoleransi sebesar $\alpha=1\%$, $\alpha=5\%$ dan $\alpha=10\%$ maka dinyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tidak diterima. Berikut tabel hasil uji signifikansi t dalam penelitian ini :

Tabel 4.12
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3210.888	1332.387		-2.410	.020		
	Inflasi	.340	.117	.374	2.914	.005	.999	1.001
	Nilai Tukar	-.003	.008	-.053	-.414	.680	.999	1.001

1. Variabel Inflasi (X_1)

Untuk tabel 4.12 inflasi memiliki nilai t hitung sebesar 2.914. Nilai ini lebih besar dari t tabel yaitu 2.00665 dan nilai sig. t adalah 0,05. Sehingga pengujian hipotesis ditolak yang dimana inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Variabel Nilai Tukar (X_2)

Untuk tabel nilai tukar memiliki nilai t hitung sebesar -414 nilai ini lebih kecil dari t tabel yaitu 2.00665 dan nilai sig. t lebih besar dari 0,05. Sehingga pengujian hipotesis ditolak yang dimana nilai tukar berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Teknik analisis koefisien determinan dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis persentasi sumbangan peranan inflasi terhadap kinerja keuangan, serta nilai tukar terhadap kinerja keuangan, melalui uji *Square Multiple Correlations*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Kelayakan Model
Square Multiple Correlations

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.379 ^a	.144	.111	3449.818	1.692

Dari hasil tabel 4.13 di atas, diperoleh 0,379 nilai koefisien determinasi untuk pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap kinerja keuangan yaitu sebesar 37,9%. Hal ini berarti bahwa 37,9% variansi variabel dependen profitabilitas sementara sisanya 62,1% merupakan kontribusi dari variabel-variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Untuk nilai e_1 dapat diperoleh dengan rumus $e_1 = \sqrt{1 - 0,379} = 0,621$.

4.4. Pembahasan, Implikasi, dan Keterbatasan

4.4.1. Pembahasan

4.4.1.1. Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hipotesis yang diajukan tersebut tidak dapat diterima artinya ditolak. Karena berdasarkan hasil dari uji t yang telah dilakukan, nilai inflasi lebih besar dari t tabel. Dengan tingkat inflasi yang tinggi, maka kinerja keuangan pada perusahaan akan meningkat karena adanya tekanan harga dari selisih pasar. Maka dari itu perusahaan akan memperoleh keuntungan yang tinggi dari tingginya permintaan yang ada sehingga *profit* yang

didapat juga akan meningkat dan akan menambah ketersediaan dalam membiayai aktivitas operasionalnya serta dapat lebih mengoptimalkan pendanaan yang bersumber dari dalam perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afangideh dkk. (2020) dan Nexhat Kryeziu (2019) bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.4.1.2. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima atau ditolak. Karena berdasarkan hasil dari uji t yang telah dilakukan, nilai tukar lebih kecil dari t tabel. Dengan tingkat nilai tukar yang tinggi, kinerja keuangan dari perusahaan tidak akan selalu meningkat karena ada selisih dari biaya yang terjadi. Seperti pembelian bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan akan mengalami penurunan karena tingginya harga barang yang dibeli oleh konsumen luar negeri. Tingkat permintaan akan menurun akibat nilai dari kurs rupiah meningkat dari nilai dollar. Apabila permintaan mengalami penurunan, maka peluang untuk mendapatkan profitabilitas juga tidak dapat dimaksimalkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samson Ogege (2019) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

4.4.1.3. Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hipotesis yang diajukan dapat diterima. Yang dimana inflasi dan nilai tukar memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Karena berdasarkan hasil dari uji t yang telah dilakukan, pengaruh variabel inflasi dan nilai tukar memiliki persentase yang cukup besar dari persentase diluar variabel penelitian. Dari hasil penelitian di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi untuk pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap kinerja keuangan yaitu sebesar 37,9% . Sementara sisanya 62,1% merupakan kontribusi dari variabel-variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

4.5 Implikasi Penelitian

Studi yang telah dilakukan pada sektor manufaktur, sub sektor *chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 hingga 2018 ini memiliki beberapa implikasi baik implikasi teoritis maupun implikasi praktis.

4.5.1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori atau menambah wawasan pada perusahaan sektor manufaktur, sub sektor *chemicals*. Pengembangan teori akan menjadi dasar dari implikasi praktik, selain itu hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan tambahan referensi atau informasi bagi para peneliti, stakeholder, dan calon investor perusahaan kimia.

Hasil penelitian ini mengungkap temuan bahwa inflasi berpengaruh positif dan secara signifikan dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada sektor manufaktur, sub sektor *chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2014 hingga 2018. Temuan tersebut dapat memberikan kontribusi secara praktik bagi perusahaan sektor manufaktur, sub sektor *chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mampu meningkatkan tingkat laba perusahaan pada setiap periodenya atau perusahaan harus mampu menghasilkan laba secara stabil pada setiap periodenya. Kondisi perusahaan yang dinilai profitable akan meningkatkan ketertarikan *stakeholder* atau investor baru untuk berinvestasi ke perusahaan sektor kimia, jika investor terus meningkat akan meningkatkan pula nilai perusahaan dan meningkatkan pula prospek bisnis yang semakin baik untuk masa yang akan datang.

4.5.2. Implikasi Praktis

Pada perusahaan sektor manufaktur, sub sektor *chemicals* saat ini di Indonesia saat ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat meyakinkan. Hal ini ditandai dengan maraknya pembangunan farmasi, apotek, perkantoran kimia, ruko kesehatan, di kota-kota besar. Para pelaku bisnis otomatis peluang di sektor ini masih terbuka lebar karena banyaknya wilayah bisnis yang belum disentuh oleh para usahawan. Industri sektor manufaktur, sub sektor *chemicals* masih memiliki potensi yang cukup besar, dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modal dan memperoleh keuntungan. Kinerja keuangan pada perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh *stakeholder* dalam membuat keputusan ekonomi.

Temuan tersebut relevan dengan persepsi investor bahwa perusahaan yang memiliki perolehan laba yang stabil atau tinggi pada setiap tahunnya, dipandang mampu memberikan return yang tinggi bagi investor, seperti dividen yang besar pada setiap tahunnya. Dalam upaya peningkatan laba perusahaan sektor manufaktur, sub sektor *chemicals* harus mampu melakukan manajemen dalam hal pemasaran untuk meningkatkan laba dan mengelola sumber dana baik modal maupun laba yang diperoleh perusahaan.

4.6. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik yaitu :

1. Kesulitan memperoleh data yang lebih representatif karena sebab-sebab diluar kendali peneliti dan menggunakan periode pengamatan yang relatif masih pendek yaitu tahun 2014-2018.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel nilai tukar dan inflasi sebagai variabel dependen untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga peneliti mengabaikan faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel independen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor *chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai 2018 mengenai pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap kinerja keuangan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, menunjukkan hasil bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Dalam penelitian ini, menunjukkan hasil bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
3. Dalam penelitian ini, menunjukkan hasil bahwa inflasi dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

5.2. Saran

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa tidak adanya suatu penelitian yang sempurna dan terbebas dari kekurangan. Untuk itu penulis memberikan saran-saran untuk mengatasi keterbatasan yang ada. Dalam penelitian ini, penulis menempatkan saran teoritis dan saran praktis

5.2.1. Saran Teoritis

Saran-saran yang dapat diberikan penulis pada peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai hal yang sama adalah sebagai berikut :

1. Bagi akademisi atau peneliti selanjutnya, penelitian ini terbatas hanya dalam periode 5 tahun dengan pengamatan mulai dari tahun 2014-2018. Sehingga disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menambah jumlah sampel dan memperpanjang periode penelitian.
2. Rendahnya tingkat inflasi dan kurs tengah yang diuji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap peringkat kinerja keuangan, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah indikator variabel lain seperti pendapatan dan pertumbuhan premi, pertumbuhan asset, maupun pengaruh *leverage* dan bisa juga membandingkan dua sektor yang ada dalam Bursa Efek Indonesia, tentunya juga menggunakan periode yang lebih panjang dan terbaru.

5.2.2. Saran Praktis

1. Bagi manajemen perusahaan manufaktur sub sektor *chemicals*, dalam mengambil kebijakan-kebijakan terkait kinerja perusahaan kedepannya, diharapkan dalam memandang dari faktor eksternal perusahaan bukan hanya dari variabel inflasi dan kurs rupiah tetapi juga dari variabel mikro dan makro ekonomi yang lain. Selain itu hendaknya manajemen juga memandang dari

faktor internal perusahaan tersebut. Misalkan bagaimana ketersediaan aktiva-aktiva, berapa utang-utang yang diperlukan, modal yang dibutuhkan, dll.

2. Bagi peneliti selanjutnya, dalam menganalisis kinerja perusahaan sebaiknya ditambah lagi rasio-rasio yang menggambarkan kinerja perusahaan. Karena semakin banyak rasio yang diteliti, semakin menggambarkan bagaimana kinerja dari perusahaan tersebut. selain itu juga jika ingin mengkaji lebih dalam, lebih baik ditambahkan lagi variabelnya yaitu dengan memasukkan faktor internal perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Durguti, Esat, Kryeziu, Nexhat. 2019. "The Impact of Inflation on Economic Growth: The Case of Eurozone" *Journal of Finance & Banking Studies* VOL.8 No.1,2019.
- Farida, Siti. 2011. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia
- Hakim, Abdul. 2002. *Statistik Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Jusup, Haryono. 2005. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid Satu*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Jumingan.2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rahmawati, Rahmi. 2016. "Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia". Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Supranto, J. 2009. *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi Ketujuh Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sarofah, Ulfa. 2017. "Pengaruh Kurs dan Inflasi terhadap Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia.Tbk". Skripsi. Purwokerto : IAIN.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta : Teras.

Widarjono, Agus. 2010. *Analisis Multivariat Terapan*, Yogyakarta : UPP STIM
YKPN.

Winardi. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Buku 1 Edisi VII*. Bandung : Tarsito.

Referensi Online :

www.bi.go.id (akses, 22-02-2020).

www.idx.co.id (akses 22-02-2020).

Lampiran 1. Hasil Analisis SPSS 21

1.1. Analisis Deskripsi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	55	478	23183	9759.95	4029.484
Nilai Tukar	55	11748.00	133305.00	61127.6000	59468.08876
Kinerja Keuangan	55	-24679	2573	-95.84	3658.809
Valid N (listwise)	55				

1.2. Analisis Korelasi

Correlations

		Kinerja Keuangan	Inflasi	Nilai Tukar
Pearson Correlation	Kinerja Keuangan	1.000	.376	-.064
	Inflasi	.376	1.000	-.029
	Nilai Tukar	-.064	-.029	1.000
Sig. (1-tailed)	Kinerja Keuangan	.	.002	.321
	Inflasi	.002	.	.417
	Nilai Tukar	.321	.417	.
N	Kinerja Keuangan	55	55	55
	Inflasi	55	55	55
	Nilai Tukar	55	55	55

1.3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Inflasi	.999	1.001
Nilai Tukar	.999	1.001

1.4 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.379 ^a	.144	.111	3449.818	1.692

1.5 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3385.33012205
	Absolute	.300
Most Extreme Differences	Positive	.226
	Negative	-.300
Kolmogorov-Smirnov Z		2.221
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

1.6 Uji Hipotesis F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	104026869.622	2	52013434.811	4.370	.018 ^b
Residual	618864841.905	52	11901246.960		
Total	722891711.527	54			

1.7 Uji Hipotesis t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	-3210.888	1332.387		-2.410	.020			
1	Inflasi	.340	.117	.374	2.914	.005	.999	1.001
	Nilai Tukar	-.003	.008	-.053	-.414	.680	.999	1.001

1.8 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.379 ^a	.144	.111	3449.818	1.692

Lampiran 2. Populasi dan Sampel

2.1. Daftar Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
2	BRPT	Barito Pasific Tbk
3	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
5	EKAD	Ekadharna International Tbk
6	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
7	INCI	Intan Wijaya International Tbk
8	MDKI	Emdeki Utama Tbk
9	SRSN	Indo Acitama Tbk
10	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
11	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
12	TDPM	Tridomain PerformanceMaterials

2.2. Daftar Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
2	BRPT	Barito Pasific Tbk
3	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
5	EKAD	Ekadharna International Tbk
6	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
7	INCI	Intan Wijaya International Tbk
8	MDKI	Emdeki Utama Tbk
9	SRSN	Indo Acitama Tbk
10	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
11	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk

KURS TRANSAKSI BANK INDONESIA

MATA UANG USD

Grafik time series

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Tanggal
1.00	14,553.00	14,409.00	31 Des 2018
1.00	14,615.00	14,469.00	28 Des 2018
1.00	14,636.00	14,490.00	27 Des 2018
1.00	14,675.00	14,529.00	26 Des 2018
1.00	14,552.00	14,408.00	21 Des 2018
1.00	14,571.00	14,427.00	20 Des 2018
1.00	14,452.00	14,308.00	19 Des 2018
1.00	14,596.00	14,450.00	18 Des 2018
1.00	14,690.00	14,544.00	17 Des 2018
1.00	14,611.00	14,465.00	14 Des 2018
1.00	14,609.00	14,463.00	13 Des 2018
1.00	14,650.00	14,504.00	12 Des 2018
1.00	14,686.00	14,540.00	11 Des 2018
1.00	14,590.00	14,444.00	10 Des 2018
1.00	14,612.00	14,466.00	7 Des 2018
1.00	14,580.00	14,434.00	6 Des 2018
1.00	14,455.00	14,311.00	5 Des 2018
1.00	14,364.00	14,222.00	4 Des 2018
1.00	14,323.00	14,181.00	3 Des 2018
1.00	14,411.00	14,267.00	30 Nop 2018
1.00	14,480.00	14,336.00	29 Nop 2018
1.00	14,608.00	14,462.00	28 Nop 2018
1.00	14,577.00	14,431.00	27 Nop 2018
1.00	14,624.00	14,478.00	26 Nop 2018
1.00	14,625.00	14,479.00	23 Nop 2018
1.00	14,665.00	14,519.00	22 Nop 2018
1.00	14,691.00	14,545.00	21 Nop 2018
1.00	14,659.00	14,513.00	19 Nop 2018
1.00	14,667.00	14,521.00	16 Nop 2018
1.00	14,838.00	14,690.00	15 Nop 2018
1.00	14,829.00	14,681.00	14 Nop 2018
1.00	14,969.00	14,821.00	13 Nop 2018
1.00	14,821.00	14,673.00	12 Nop 2018
1.00	14,705.00	14,559.00	9 Nop 2018
1.00	14,724.00	14,578.00	8 Nop 2018
1.00	14,838.00	14,690.00	7 Nop 2018
1.00	14,965.00	14,817.00	6 Nop 2018
1.00	15,047.00	14,897.00	5 Nop 2018
1.00	15,164.00	15,014.00	2 Nop 2018
1.00	15,271.00	15,119.00	1 Nop 2018
1.00	15,303.00	15,151.00	31 Okt 2018
1.00	15,313.00	15,161.00	30 Okt 2018
1.00	15,294.00	15,142.00	29 Okt 2018
1.00	15,283.00	15,131.00	26 Okt 2018

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Tanggal
1.00	15,286.00	15,134.00	25 Okt 2018
1.00	15,269.00	15,117.00	24 Okt 2018
1.00	15,284.00	15,132.00	23 Okt 2018
1.00	15,268.00	15,116.00	22 Okt 2018
1.00	15,297.00	15,145.00	19 Okt 2018
1.00	15,263.00	15,111.00	18 Okt 2018
1.00	15,254.00	15,102.00	17 Okt 2018
1.00	15,282.00	15,130.00	16 Okt 2018
1.00	15,322.00	15,170.00	15 Okt 2018
1.00	15,270.00	15,118.00	12 Okt 2018
1.00	15,329.00	15,177.00	11 Okt 2018
1.00	15,291.00	15,139.00	10 Okt 2018
1.00	15,309.00	15,157.00	9 Okt 2018
1.00	15,269.00	15,117.00	8 Okt 2018
1.00	15,258.00	15,106.00	5 Okt 2018
1.00	15,209.00	15,057.00	4 Okt 2018
1.00	15,163.00	15,013.00	3 Okt 2018
1.00	15,063.00	14,913.00	2 Okt 2018
1.00	14,980.00	14,830.00	1 Okt 2018
1.00	15,004.00	14,854.00	28-Sep-18
1.00	14,994.00	14,844.00	27-Sep-18
1.00	15,013.00	14,863.00	26-Sep-18
1.00	14,967.00	14,819.00	25-Sep-18
1.00	14,939.00	14,791.00	24-Sep-18
1.00	14,898.00	14,750.00	21-Sep-18
1.00	14,913.00	14,765.00	20-Sep-18
1.00	14,970.00	14,822.00	19-Sep-18
1.00	14,983.00	14,833.00	18-Sep-18
1.00	14,933.00	14,785.00	17-Sep-18
1.00	14,909.00	14,761.00	14-Sep-18
1.00	14,868.00	14,720.00	13-Sep-18
1.00	14,937.00	14,789.00	12-Sep-18
1.00	14,909.00	14,761.00	10-Sep-18
1.00	14,958.00	14,810.00	07-Sep-18
1.00	14,965.00	14,817.00	06-Sep-18
1.00	15,002.00	14,852.00	05-Sep-18
1.00	14,914.00	14,766.00	04-Sep-18
1.00	14,841.00	14,693.00	03-Sep-18
1.00	14,785.00	14,637.00	31 Agust 2018
1.00	14,728.00	14,582.00	30 Agust 2018
1.00	14,716.00	14,570.00	29 Agust 2018
1.00	14,687.00	14,541.00	28 Agust 2018
1.00	14,683.00	14,537.00	27 Agust 2018
1.00	14,728.00	14,582.00	24 Agust 2018
1.00	14,693.00	14,547.00	23 Agust 2018
1.00	14,641.00	14,495.00	21 Agust 2018
1.00	14,651.00	14,505.00	20 Agust 2018
1.00	14,692.00	14,546.00	16 Agust 2018
1.00	14,694.00	14,548.00	15 Agust 2018

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Tanggal
1.00	14,698.00	14,552.00	14 Agust 2018
1.00	14,656.00	14,510.00	13 Agust 2018
1.00	14,509.00	14,365.00	10 Agust 2018
1.00	14,494.00	14,350.00	9 Agust 2018
1.00	14,511.00	14,367.00	8 Agust 2018
1.00	14,557.00	14,413.00	7 Agust 2018
1.00	14,553.00	14,409.00	6 Agust 2018
1.00	14,576.00	14,430.00	3 Agust 2018
1.00	14,518.00	14,374.00	2 Agust 2018
1.00	14,514.00	14,370.00	1 Agust 2018
1.00	14,485.00	14,341.00	31-Jul-18
1.00	14,481.00	14,337.00	30-Jul-18
1.00	14,555.00	14,411.00	27-Jul-18
1.00	14,515.00	14,371.00	26-Jul-18
1.00	14,588.00	14,442.00	25-Jul-18
1.00	14,614.00	14,468.00	24-Jul-18
1.00	14,526.00	14,382.00	23-Jul-18
1.00	14,593.00	14,447.00	20-Jul-18
1.00	14,490.00	14,346.00	19-Jul-18
1.00	14,478.00	14,334.00	18-Jul-18
1.00	14,463.00	14,319.00	17-Jul-18
1.00	14,468.00	14,324.00	16-Jul-18
1.00	14,430.00	14,286.00	13-Jul-18
1.00	14,507.00	14,363.00	12-Jul-18
1.00	14,463.00	14,319.00	11-Jul-18
1.00	14,398.00	14,254.00	10-Jul-18
1.00	14,404.00	14,260.00	09-Jul-18
1.00	14,481.00	14,337.00	06-Jul-18
1.00	14,459.00	14,315.00	05-Jul-18
1.00	14,415.00	14,271.00	04-Jul-18
1.00	14,490.00	14,346.00	03-Jul-18
1.00	14,403.00	14,259.00	02-Jul-18
1.00	14,476.00	14,332.00	29-Jun-18
1.00	14,342.00	14,200.00	28-Jun-18
1.00	14,234.00	14,092.00	27-Jun-18
1.00	14,234.00	14,092.00	26-Jun-18
1.00	14,176.00	14,034.00	25-Jun-18
1.00	14,173.00	14,031.00	22-Jun-18
1.00	14,160.00	14,020.00	21-Jun-18
1.00	13,972.00	13,832.00	20-Jun-18
1.00	13,972.00	13,832.00	19-Jun-18
1.00	13,972.00	13,832.00	08-Jun-18
1.00	13,937.00	13,799.00	07-Jun-18
1.00	13,944.00	13,806.00	06-Jun-18
1.00	13,956.00	13,818.00	05-Jun-18
1.00	13,941.00	13,803.00	04-Jun-18
1.00	14,021.00	13,881.00	31 Mei 2018
1.00	14,102.00	13,962.00	30 Mei 2018
1.00	14,135.00	13,995.00	28 Mei 2018

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Tanggal
1.00	14,237.00	14,095.00	25 Mei 2018
1.00	14,276.00	14,134.00	24 Mei 2018
1.00	14,263.00	14,121.00	23 Mei 2018
1.00	14,249.00	14,107.00	22 Mei 2018
1.00	14,247.00	14,105.00	21 Mei 2018
1.00	14,178.00	14,036.00	18 Mei 2018
1.00	14,144.00	14,004.00	17 Mei 2018
1.00	14,164.00	14,024.00	16 Mei 2018
1.00	14,090.00	13,950.00	15 Mei 2018
1.00	14,046.00	13,906.00	14 Mei 2018
1.00	14,118.00	13,978.00	11 Mei 2018
1.00	14,144.00	14,004.00	9 Mei 2018
1.00	14,106.00	13,966.00	8 Mei 2018
1.00	14,026.00	13,886.00	7 Mei 2018
1.00	14,013.00	13,873.00	4 Mei 2018
1.00	14,035.00	13,895.00	3 Mei 2018
1.00	14,006.00	13,866.00	2 Mei 2018
1.00	13,946.00	13,808.00	30-Apr-18
1.00	13,948.00	13,810.00	27-Apr-18
1.00	14,000.00	13,860.00	26-Apr-18
1.00	13,957.00	13,819.00	25-Apr-18
1.00	13,970.00	13,830.00	24-Apr-18
1.00	13,963.00	13,825.00	23-Apr-18
1.00	13,873.00	13,735.00	20-Apr-18
1.00	13,847.00	13,709.00	19-Apr-18
1.00	13,839.00	13,701.00	18-Apr-18
1.00	13,839.00	13,701.00	17-Apr-18
1.00	13,835.00	13,697.00	16-Apr-18
1.00	13,822.00	13,684.00	13-Apr-18
1.00	13,832.00	13,694.00	12-Apr-18
1.00	13,816.00	13,678.00	11-Apr-18
1.00	13,828.00	13,690.00	10-Apr-18
1.00	13,840.00	13,702.00	09-Apr-18
1.00	13,840.00	13,702.00	06-Apr-18
1.00	13,836.00	13,698.00	05-Apr-18
1.00	13,829.00	13,691.00	04-Apr-18
1.00	13,834.00	13,696.00	03-Apr-18
1.00	13,819.00	13,681.00	02-Apr-18
1.00	13,825.00	13,687.00	29-Mar-18
1.00	13,814.00	13,676.00	28-Mar-18
1.00	13,777.00	13,639.00	27-Mar-18
1.00	13,845.00	13,707.00	26-Mar-18
1.00	13,849.00	13,711.00	23-Mar-18
1.00	13,806.00	13,668.00	22-Mar-18
1.00	13,828.00	13,690.00	21-Mar-18
1.00	13,830.00	13,692.00	20-Mar-18
1.00	13,834.00	13,696.00	19-Mar-18
1.00	13,834.00	13,696.00	16-Mar-18
1.00	13,817.00	13,679.00	15-Mar-18

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Tanggal
1.00	13,808.00	13,670.00	14-Mar-18
1.00	13,826.00	13,688.00	13-Mar-18
1.00	13,837.00	13,699.00	12-Mar-18
1.00	13,863.00	13,725.00	09-Mar-18
1.00	13,843.00	13,705.00	08-Mar-18
1.00	13,832.00	13,694.00	07-Mar-18
1.00	13,819.00	13,681.00	06-Mar-18
1.00	13,809.00	13,671.00	05-Mar-18
1.00	13,815.00	13,677.00	02-Mar-18
1.00	13,862.00	13,724.00	01-Mar-18
1.00	13,776.00	13,638.00	28-Feb-18
1.00	13,718.00	13,582.00	27-Feb-18
1.00	13,727.00	13,591.00	26-Feb-18
1.00	13,738.00	13,602.00	23-Feb-18
1.00	13,733.00	13,597.00	22-Feb-18
1.00	13,650.00	13,514.00	21-Feb-18
1.00	13,641.00	13,505.00	20-Feb-18
1.00	13,609.00	13,473.00	19-Feb-18
1.00	13,638.00	13,502.00	15-Feb-18
1.00	13,725.00	13,589.00	14-Feb-18
1.00	13,712.00	13,576.00	13-Feb-18
1.00	13,677.00	13,541.00	12-Feb-18
1.00	13,711.00	13,575.00	09-Feb-18
1.00	13,670.00	13,534.00	08-Feb-18
1.00	13,601.00	13,465.00	07-Feb-18
1.00	13,646.00	13,510.00	06-Feb-18
1.00	13,565.00	13,431.00	05-Feb-18
1.00	13,495.00	13,361.00	02-Feb-18
1.00	13,469.00	13,335.00	01-Feb-18
1.00	13,480.00	13,346.00	31-Jan-18
1.00	13,465.00	13,331.00	30-Jan-18
1.00	13,394.00	13,260.00	29-Jan-18
1.00	13,370.00	13,236.00	26-Jan-18
1.00	13,356.00	13,224.00	25-Jan-18
1.00	13,388.00	13,254.00	24-Jan-18
1.00	13,385.00	13,251.00	23-Jan-18
1.00	13,401.00	13,267.00	22-Jan-18
1.00	13,398.00	13,264.00	19-Jan-18
1.00	13,432.00	13,298.00	18-Jan-18
1.00	13,390.00	13,256.00	17-Jan-18
1.00	13,400.00	13,266.00	16-Jan-18
1.00	13,397.00	13,263.00	15-Jan-18
1.00	13,429.00	13,295.00	12-Jan-18
1.00	13,494.00	13,360.00	11-Jan-18
1.00	13,516.00	13,382.00	10-Jan-18
1.00	13,495.00	13,361.00	09-Jan-18
1.00	13,464.00	13,330.00	08-Jan-18
1.00	13,472.00	13,338.00	05-Jan-18
1.00	13,541.00	13,407.00	04-Jan-18

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Tanggal
1.00	13,565.00	13,431.00	03-Jan-18
1.00	13,610.00	13,474.00	02-Jan-18
1.00	13,616.00	13,480.00	30 Des 2017
1.00	13,616.00	13,480.00	29 Des 2017
1.00	13,628.00	13,492.00	28 Des 2017
1.00	13,630.00	13,494.00	27 Des 2017
1.00	13,626.00	13,490.00	22 Des 2017
1.00	13,613.00	13,477.00	21 Des 2017
1.00	13,647.00	13,511.00	20 Des 2017
1.00	13,655.00	13,519.00	19 Des 2017
1.00	13,652.00	13,516.00	18 Des 2017
1.00	13,641.00	13,505.00	15 Des 2017
1.00	13,633.00	13,497.00	14 Des 2017
1.00	13,657.00	13,521.00	13 Des 2017
1.00	13,618.00	13,482.00	12 Des 2017
1.00	13,614.00	13,478.00	11 Des 2017
1.00	13,624.00	13,488.00	8 Des 2017
1.00	13,620.00	13,484.00	7 Des 2017
1.00	13,592.00	13,456.00	6 Des 2017
1.00	13,583.00	13,447.00	5 Des 2017
1.00	13,595.00	13,459.00	4 Des 2017
1.00	13,582.00	13,446.00	30 Nop 2017
1.00	13,583.00	13,447.00	29 Nop 2017
1.00	13,595.00	13,459.00	28 Nop 2017
1.00	13,579.00	13,443.00	27 Nop 2017
1.00	13,574.00	13,438.00	24 Nop 2017
1.00	13,571.00	13,435.00	23 Nop 2017
1.00	13,591.00	13,455.00	22 Nop 2017
1.00	13,612.00	13,476.00	21 Nop 2017
1.00	13,597.00	13,461.00	20 Nop 2017
1.00	13,585.00	13,449.00	17 Nop 2017
1.00	13,606.00	13,470.00	16 Nop 2017
1.00	13,607.00	13,471.00	15 Nop 2017
1.00	13,610.00	13,474.00	14 Nop 2017
1.00	13,623.00	13,487.00	13 Nop 2017
1.00	13,582.00	13,446.00	10 Nop 2017
1.00	13,582.00	13,446.00	9 Nop 2017
1.00	13,592.00	13,456.00	8 Nop 2017
1.00	13,572.00	13,436.00	7 Nop 2017
1.00	13,597.00	13,461.00	6 Nop 2017
1.00	13,568.00	13,432.00	3 Nop 2017
1.00	13,630.00	13,494.00	2 Nop 2017
1.00	13,660.00	13,524.00	1 Nop 2017
1.00	13,640.00	13,504.00	31 Okt 2017
1.00	13,648.00	13,512.00	30 Okt 2017
1.00	13,698.00	13,562.00	27 Okt 2017
1.00	13,628.00	13,492.00	26 Okt 2017
1.00	13,638.00	13,502.00	25 Okt 2017
1.00	13,597.00	13,461.00	24 Okt 2017

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Tanggal
1.00	13,603.00	13,467.00	23 Okt 2017
1.00	13,585.00	13,449.00	20 Okt 2017
1.00	13,589.00	13,453.00	19 Okt 2017
1.00	13,582.00	13,446.00	18 Okt 2017
1.00	13,557.00	13,423.00	17 Okt 2017
1.00	13,550.00	13,416.00	16 Okt 2017
1.00	13,576.00	13,440.00	13 Okt 2017
1.00	13,589.00	13,453.00	12 Okt 2017
1.00	13,577.00	13,441.00	11 Okt 2017
1.00	13,558.00	13,424.00	10 Okt 2017
1.00	13,572.00	13,436.00	9 Okt 2017
1.00	13,552.00	13,418.00	6 Okt 2017
1.00	13,550.00	13,416.00	5 Okt 2017
1.00	13,556.00	13,422.00	4 Okt 2017
1.00	13,650.00	13,514.00	3 Okt 2017
1.00	13,566.00	13,432.00	2 Okt 2017
1.00	13,559.00	13,425.00	29-Sep-17
1.00	13,531.00	13,397.00	28-Sep-17
1.00	13,451.00	13,317.00	27-Sep-17
1.00	13,415.00	13,281.00	26-Sep-17
1.00	13,372.00	13,238.00	25-Sep-17
1.00	13,392.00	13,258.00	22-Sep-17
1.00	13,336.00	13,204.00	20-Sep-17
1.00	13,324.00	13,192.00	19-Sep-17
1.00	13,304.00	13,172.00	18-Sep-17
1.00	13,327.00	13,195.00	15-Sep-17
1.00	13,305.00	13,173.00	14-Sep-17
1.00	13,275.00	13,143.00	13-Sep-17
1.00	13,252.00	13,120.00	12-Sep-17
1.00	13,220.00	13,088.00	11-Sep-17
1.00	13,350.00	13,218.00	08-Sep-17
1.00	13,398.00	13,264.00	07-Sep-17
1.00	13,404.00	13,270.00	06-Sep-17
1.00	13,403.00	13,269.00	05-Sep-17
1.00	13,412.00	13,278.00	04-Sep-17
1.00	13,418.00	13,284.00	31 Agust 2017
1.00	13,410.00	13,276.00	30 Agust 2017
1.00	13,415.00	13,281.00	29 Agust 2017
1.00	13,405.00	13,271.00	28 Agust 2017
1.00	13,415.00	13,281.00	25 Agust 2017
1.00	13,421.00	13,287.00	24 Agust 2017
1.00	13,409.00	13,275.00	23 Agust 2017
1.00	13,405.00	13,271.00	22 Agust 2017
1.00	13,422.00	13,288.00	21 Agust 2017
1.00	13,435.00	13,301.00	18 Agust 2017
1.00	13,441.00	13,307.00	16 Agust 2017
1.00	13,411.00	13,277.00	15 Agust 2017
1.00	13,411.00	13,277.00	14 Agust 2017
1.00	13,437.00	13,303.00	11 Agust 2017

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Tanggal
1.00	13,405.00	13,271.00	10 Agust 2017
1.00	13,391.00	13,257.00	9 Agust 2017
1.00	13,386.00	13,252.00	8 Agust 2017
1.00	13,386.00	13,252.00	7 Agust 2017
1.00	13,391.00	13,257.00	4 Agust 2017
1.00	13,397.00	13,263.00	3 Agust 2017
1.00	13,398.00	13,264.00	2 Agust 2017
1.00	13,385.00	13,251.00	1 Agust 2017
1.00	13,390.00	13,256.00	31-Jul-17
1.00	13,393.00	13,259.00	28-Jul-17
1.00	13,382.00	13,248.00	27-Jul-17
1.00	13,401.00	13,267.00	26-Jul-17
1.00	13,387.00	13,253.00	25-Jul-17
1.00	13,386.00	13,252.00	24-Jul-17
1.00	13,390.00	13,256.00	21-Jul-17
1.00	13,387.00	13,253.00	20-Jul-17
1.00	13,371.00	13,237.00	19-Jul-17
1.00	13,381.00	13,247.00	18-Jul-17
1.00	13,380.00	13,246.00	17-Jul-17
1.00	13,414.00	13,280.00	14-Jul-17
1.00	13,409.00	13,275.00	13-Jul-17
1.00	13,435.00	13,301.00	12-Jul-17
1.00	13,454.00	13,320.00	11-Jul-17
1.00	13,475.00	13,341.00	10-Jul-17
1.00	13,464.00	13,330.00	07-Jul-17
1.00	13,431.00	13,297.00	06-Jul-17
1.00	13,416.00	13,282.00	05-Jul-17
1.00	13,453.00	13,319.00	04-Jul-17
1.00	13,392.00	13,258.00	03-Jul-17
1.00	13,386.00	13,252.00	30-Jun-17
1.00	13,386.00	13,252.00	22-Jun-17
1.00	13,368.00	13,234.00	21-Jun-17
1.00	13,363.00	13,231.00	20-Jun-17
1.00	13,352.00	13,220.00	19-Jun-17
1.00	13,364.00	13,232.00	16-Jun-17
1.00	13,348.00	13,216.00	15-Jun-17
1.00	13,352.00	13,220.00	14-Jun-17
1.00	13,360.00	13,228.00	13-Jun-17
1.00	13,358.00	13,226.00	12-Jun-17
1.00	13,358.00	13,226.00	09-Jun-17
1.00	13,383.00	13,249.00	08-Jun-17
1.00	13,374.00	13,240.00	07-Jun-17
1.00	13,351.00	13,219.00	06-Jun-17
1.00	13,353.00	13,221.00	05-Jun-17
1.00	13,378.00	13,244.00	02-Jun-17
1.00	13,388.00	13,254.00	31 Mei 2017
1.00	13,403.00	13,269.00	30 Mei 2017
1.00	13,379.00	13,245.00	29 Mei 2017
1.00	13,361.00	13,229.00	26 Mei 2017

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Tanggal
1.00	13,383.00	13,249.00	24 Mei 2017
1.00	13,362.00	13,230.00	23 Mei 2017
1.00	13,363.00	13,231.00	22 Mei 2017
1.00	13,477.00	13,343.00	19 Mei 2017
1.00	13,410.00	13,276.00	18 Mei 2017
1.00	13,373.00	13,239.00	17 Mei 2017
1.00	13,364.00	13,232.00	16 Mei 2017
1.00	13,386.00	13,252.00	15 Mei 2017
1.00	13,407.00	13,273.00	12 Mei 2017
1.00	13,422.00	13,288.00	10 Mei 2017
1.00	13,384.00	13,250.00	9 Mei 2017
1.00	13,391.00	13,257.00	8 Mei 2017
1.00	13,406.00	13,272.00	5 Mei 2017
1.00	13,397.00	13,263.00	4 Mei 2017
1.00	13,363.00	13,231.00	3 Mei 2017
1.00	13,383.00	13,249.00	2 Mei 2017
1.00	13,394.00	13,260.00	28-Apr-17
1.00	13,365.00	13,233.00	27-Apr-17
1.00	13,344.00	13,212.00	26-Apr-17
1.00	13,362.00	13,230.00	25-Apr-17
1.00	13,387.00	13,253.00	21-Apr-17
1.00	13,395.00	13,261.00	20-Apr-17
1.00	13,365.00	13,233.00	19-Apr-17
1.00	13,365.00	13,233.00	18-Apr-17
1.00	13,321.00	13,189.00	17-Apr-17
1.00	13,330.00	13,198.00	13-Apr-17
1.00	13,364.00	13,232.00	12-Apr-17
1.00	13,348.00	13,216.00	11-Apr-17
1.00	13,390.00	13,256.00	10-Apr-17
1.00	13,408.00	13,274.00	07-Apr-17
1.00	13,394.00	13,260.00	06-Apr-17
1.00	13,396.00	13,262.00	05-Apr-17
1.00	13,393.00	13,259.00	04-Apr-17
1.00	13,391.00	13,257.00	03-Apr-17
1.00	13,388.00	13,254.00	31-Mar-17
1.00	13,383.00	13,249.00	30-Mar-17
1.00	13,390.00	13,256.00	29-Mar-17
1.00	13,381.00	13,247.00	27-Mar-17
1.00	13,396.00	13,262.00	24-Mar-17
1.00	13,399.00	13,265.00	23-Mar-17
1.00	13,402.00	13,268.00	22-Mar-17
1.00	13,375.00	13,241.00	21-Mar-17
1.00	13,396.00	13,262.00	20-Mar-17
1.00	13,409.00	13,275.00	17-Mar-17
1.00	13,403.00	13,269.00	16-Mar-17
1.00	13,442.00	13,308.00	15-Mar-17
1.00	13,427.00	13,293.00	14-Mar-17
1.00	13,431.00	13,297.00	13-Mar-17
1.00	13,460.00	13,326.00	10-Mar-17

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Tanggal
1.00	13,440.00	13,306.00	09-Mar-17
1.00	13,407.00	13,273.00	08-Mar-17
1.00	13,417.00	13,283.00	07-Mar-17
1.00	13,431.00	13,297.00	06-Mar-17
1.00	13,442.00	13,308.00	03-Mar-17
1.00	13,428.00	13,294.00	02-Mar-17
1.00	13,428.00	13,294.00	01-Mar-17
1.00	13,414.00	13,280.00	28-Feb-17
1.00	13,406.00	13,272.00	27-Feb-17
1.00	13,403.00	13,269.00	24-Feb-17
1.00	13,427.00	13,293.00	23-Feb-17
1.00	13,423.00	13,289.00	22-Feb-17
1.00	13,437.00	13,303.00	21-Feb-17
1.00	13,419.00	13,285.00	20-Feb-17
1.00	13,395.00	13,261.00	17-Feb-17
1.00	13,396.00	13,262.00	16-Feb-17
1.00	13,397.00	13,263.00	14-Feb-17
1.00	13,397.00	13,263.00	13-Feb-17
1.00	13,385.00	13,251.00	10-Feb-17
1.00	13,375.00	13,241.00	09-Feb-17
1.00	13,404.00	13,270.00	08-Feb-17
1.00	13,389.00	13,255.00	07-Feb-17
1.00	13,396.00	13,262.00	06-Feb-17
1.00	13,429.00	13,295.00	03-Feb-17
1.00	13,441.00	13,307.00	02-Feb-17
1.00	13,416.00	13,282.00	01-Feb-17
1.00	13,410.00	13,276.00	31-Jan-17
1.00	13,402.00	13,268.00	30-Jan-17
1.00	13,426.00	13,292.00	27-Jan-17
1.00	13,392.00	13,258.00	26-Jan-17
1.00	13,407.00	13,273.00	25-Jan-17
1.00	13,397.00	13,263.00	24-Jan-17
1.00	13,439.00	13,305.00	23-Jan-17
1.00	13,449.00	13,315.00	20-Jan-17
1.00	13,443.00	13,309.00	19-Jan-17
1.00	13,395.00	13,261.00	18-Jan-17
1.00	13,448.00	13,314.00	17-Jan-17
1.00	13,421.00	13,287.00	16-Jan-17
1.00	13,375.00	13,241.00	13-Jan-17
1.00	13,354.00	13,222.00	12-Jan-17
1.00	13,394.00	13,260.00	11-Jan-17
1.00	13,387.00	13,253.00	10-Jan-17
1.00	13,452.00	13,318.00	09-Jan-17
1.00	13,414.00	13,280.00	06-Jan-17
1.00	13,437.00	13,303.00	05-Jan-17
1.00	13,545.00	13,411.00	04-Jan-17
1.00	13,552.00	13,418.00	03-Jan-17
1.00	13,503.00	13,369.00	31 Des 2016
1.00	13,503.00	13,369.00	30 Des 2016

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Tanggal
1.00	13,540.00	13,406.00	29 Des 2016
1.00	13,514.00	13,380.00	28 Des 2016
1.00	13,503.00	13,369.00	27 Des 2016
1.00	13,537.00	13,403.00	23 Des 2016
1.00	13,502.00	13,368.00	22 Des 2016
1.00	13,540.00	13,406.00	21 Des 2016
1.00	13,460.00	13,326.00	20 Des 2016
1.00	13,448.00	13,314.00	19 Des 2016
1.00	13,493.00	13,359.00	16 Des 2016
1.00	13,434.00	13,300.00	15 Des 2016
1.00	13,351.00	13,219.00	14 Des 2016
1.00	13,376.00	13,242.00	13 Des 2016
1.00	13,404.00	13,270.00	9 Des 2016
1.00	13,371.00	13,237.00	8 Des 2016
1.00	13,403.00	13,269.00	7 Des 2016
1.00	13,472.00	13,338.00	6 Des 2016
1.00	13,584.00	13,448.00	5 Des 2016
1.00	13,592.00	13,456.00	2 Des 2016
1.00	13,650.00	13,514.00	1 Des 2016
1.00	13,631.00	13,495.00	30 Nop 2016
1.00	13,617.00	13,481.00	29 Nop 2016
1.00	13,534.00	13,400.00	28 Nop 2016
1.00	13,638.00	13,502.00	25 Nop 2016
1.00	13,608.00	13,472.00	24 Nop 2016
1.00	13,540.00	13,406.00	23 Nop 2016
1.00	13,491.00	13,357.00	22 Nop 2016
1.00	13,505.00	13,371.00	21 Nop 2016
1.00	13,475.00	13,341.00	18 Nop 2016
1.00	13,452.00	13,318.00	17 Nop 2016
1.00	13,414.00	13,280.00	16 Nop 2016
1.00	13,405.00	13,271.00	15 Nop 2016
1.00	13,425.00	13,291.00	14 Nop 2016
1.00	13,417.00	13,283.00	11 Nop 2016
1.00	13,184.00	13,052.00	10 Nop 2016
1.00	13,149.00	13,019.00	9 Nop 2016
1.00	13,155.00	13,025.00	8 Nop 2016
1.00	13,147.00	13,017.00	7 Nop 2016
1.00	13,169.00	13,037.00	4 Nop 2016
1.00	13,115.00	12,985.00	3 Nop 2016
1.00	13,123.00	12,993.00	2 Nop 2016
1.00	13,101.00	12,971.00	1 Nop 2016
1.00	13,116.00	12,986.00	31 Okt 2016
1.00	13,113.00	12,983.00	28 Okt 2016
1.00	13,092.00	12,962.00	27 Okt 2016
1.00	13,062.00	12,932.00	26 Okt 2016
1.00	13,087.00	12,957.00	25 Okt 2016
1.00	13,112.00	12,982.00	24 Okt 2016
1.00	13,085.00	12,955.00	21 Okt 2016
1.00	13,064.00	12,934.00	20 Okt 2016

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Tanggal
1.00	13,072.00	12,942.00	19 Okt 2016
1.00	13,109.00	12,979.00	18 Okt 2016
1.00	13,119.00	12,989.00	17 Okt 2016
1.00	13,112.00	12,982.00	14 Okt 2016
1.00	13,093.00	12,963.00	13 Okt 2016
1.00	13,088.00	12,958.00	12 Okt 2016
1.00	13,057.00	12,927.00	11 Okt 2016
1.00	13,034.00	12,904.00	10 Okt 2016
1.00	13,067.00	12,937.00	7 Okt 2016
1.00	13,057.00	12,927.00	6 Okt 2016
1.00	13,060.00	12,930.00	5 Okt 2016
1.00	13,053.00	12,923.00	4 Okt 2016
1.00	13,075.00	12,945.00	3 Okt 2016
1.00	13,063.00	12,933.00	30-Sep-16
1.00	13,017.00	12,887.00	29-Sep-16
1.00	12,991.00	12,861.00	28-Sep-16
1.00	13,092.00	12,962.00	27-Sep-16
1.00	13,141.00	13,011.00	26-Sep-16
1.00	13,163.00	13,033.00	23-Sep-16
1.00	13,163.00	13,033.00	22-Sep-16
1.00	13,214.00	13,082.00	21-Sep-16
1.00	13,208.00	13,076.00	20-Sep-16
1.00	13,230.00	13,098.00	19-Sep-16
1.00	13,197.00	13,065.00	16-Sep-16
1.00	13,256.00	13,124.00	15-Sep-16
1.00	13,294.00	13,162.00	14-Sep-16
1.00	13,217.00	13,085.00	13-Sep-16
1.00	13,154.00	13,024.00	09-Sep-16
1.00	13,155.00	13,025.00	08-Sep-16
1.00	13,151.00	13,021.00	07-Sep-16
1.00	13,228.00	13,096.00	06-Sep-16
1.00	13,263.00	13,131.00	05-Sep-16
1.00	13,327.00	13,195.00	02-Sep-16
1.00	13,335.00	13,203.00	01-Sep-16
1.00	13,367.00	13,233.00	31 Agust 2016
1.00	13,326.00	13,194.00	30 Agust 2016
1.00	13,341.00	13,209.00	29 Agust 2016
1.00	13,308.00	13,176.00	26 Agust 2016
1.00	13,333.00	13,201.00	25 Agust 2016
1.00	13,318.00	13,186.00	24 Agust 2016
1.00	13,282.00	13,150.00	23 Agust 2016
1.00	13,263.00	13,131.00	22 Agust 2016
1.00	13,185.00	13,053.00	19 Agust 2016
1.00	13,180.00	13,048.00	18 Agust 2016
1.00	13,163.00	13,033.00	16 Agust 2016
1.00	13,187.00	13,055.00	15 Agust 2016
1.00	13,186.00	13,054.00	12 Agust 2016
1.00	13,179.00	13,047.00	11 Agust 2016
1.00	13,189.00	13,057.00	10 Agust 2016

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Tanggal
1.00	13,199.00	13,067.00	9 Agust 2016
1.00	13,210.00	13,078.00	8 Agust 2016
1.00	13,191.00	13,059.00	5 Agust 2016
1.00	13,204.00	13,072.00	4 Agust 2016
1.00	13,180.00	13,048.00	3 Agust 2016
1.00	13,144.00	13,014.00	2 Agust 2016
1.00	13,145.00	13,015.00	1 Agust 2016
1.00	13,159.00	13,029.00	29-Jul-16
1.00	13,179.00	13,047.00	28-Jul-16
1.00	13,196.00	13,064.00	27-Jul-16
1.00	13,216.00	13,084.00	26-Jul-16
1.00	13,201.00	13,069.00	25-Jul-16
1.00	13,168.00	13,036.00	22-Jul-16
1.00	13,188.00	13,056.00	21-Jul-16
1.00	13,166.00	13,034.00	20-Jul-16
1.00	13,151.00	13,021.00	19-Jul-16
1.00	13,178.00	13,046.00	18-Jul-16
1.00	13,151.00	13,021.00	15-Jul-16
1.00	13,153.00	13,023.00	14-Jul-16
1.00	13,160.00	13,030.00	13-Jul-16
1.00	13,217.00	13,085.00	12-Jul-16
1.00	13,178.00	13,046.00	11-Jul-16
1.00	13,238.00	13,106.00	04-Jul-16
1.00	13,238.00	13,106.00	01-Jul-16
1.00	13,246.00	13,114.00	30-Jun-16
1.00	13,232.00	13,100.00	29-Jun-16
1.00	13,322.00	13,190.00	28-Jun-16
1.00	13,562.00	13,428.00	27-Jun-16
1.00	13,362.00	13,230.00	24-Jun-16
1.00	13,331.00	13,199.00	23-Jun-16
1.00	13,364.00	13,232.00	22-Jun-16
1.00	13,352.00	13,220.00	21-Jun-16
1.00	13,326.00	13,194.00	20-Jun-16
1.00	13,425.00	13,291.00	17-Jun-16
1.00	13,394.00	13,260.00	16-Jun-16
1.00	13,465.00	13,331.00	15-Jun-16
1.00	13,339.00	13,207.00	14-Jun-16
1.00	13,408.00	13,274.00	13-Jun-16
1.00	13,376.00	13,242.00	10-Jun-16
1.00	13,297.00	13,165.00	09-Jun-16
1.00	13,307.00	13,175.00	08-Jun-16
1.00	13,442.00	13,308.00	07-Jun-16
1.00	13,545.00	13,411.00	06-Jun-16
1.00	13,680.00	13,544.00	03-Jun-16
1.00	13,763.00	13,627.00	02-Jun-16
1.00	13,739.00	13,603.00	01-Jun-16
1.00	13,683.00	13,547.00	31 Mei 2016
1.00	13,709.00	13,573.00	30 Mei 2016
1.00	13,643.00	13,507.00	27 Mei 2016

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Tanggal
1.00	13,683.00	13,547.00	26 Mei 2016
1.00	13,739.00	13,603.00	25 Mei 2016
1.00	13,674.00	13,538.00	24 Mei 2016
1.00	13,675.00	13,539.00	23 Mei 2016
1.00	13,641.00	13,505.00	20 Mei 2016
1.00	13,534.00	13,400.00	19 Mei 2016
1.00	13,386.00	13,252.00	18 Mei 2016
1.00	13,344.00	13,212.00	17 Mei 2016
1.00	13,395.00	13,261.00	16 Mei 2016
1.00	13,378.00	13,244.00	13 Mei 2016
1.00	13,365.00	13,233.00	12 Mei 2016
1.00	13,337.00	13,205.00	11 Mei 2016
1.00	13,400.00	13,266.00	10 Mei 2016
1.00	13,350.00	13,218.00	9 Mei 2016
1.00	13,312.00	13,180.00	4 Mei 2016
1.00	13,228.00	13,096.00	3 Mei 2016
1.00	13,258.00	13,126.00	2 Mei 2016
1.00	13,270.00	13,138.00	29-Apr-16
1.00	13,270.00	13,138.00	28-Apr-16
1.00	13,239.00	13,107.00	27-Apr-16
1.00	13,281.00	13,149.00	26-Apr-16
1.00	13,301.00	13,169.00	25-Apr-16
1.00	13,235.00	13,103.00	22-Apr-16
1.00	13,248.00	13,116.00	21-Apr-16
1.00	13,199.00	13,067.00	20-Apr-16
1.00	13,216.00	13,084.00	19-Apr-16
1.00	13,270.00	13,138.00	18-Apr-16
1.00	13,232.00	13,100.00	15-Apr-16
1.00	13,304.00	13,172.00	14-Apr-16
1.00	13,161.00	13,031.00	13-Apr-16
1.00	13,189.00	13,057.00	12-Apr-16
1.00	13,200.00	13,068.00	11-Apr-16
1.00	13,235.00	13,103.00	08-Apr-16
1.00	13,263.00	13,131.00	07-Apr-16
1.00	13,289.00	13,157.00	06-Apr-16
1.00	13,283.00	13,151.00	05-Apr-16
1.00	13,211.00	13,079.00	04-Apr-16
1.00	13,266.00	13,134.00	01-Apr-16
1.00	13,342.00	13,210.00	31-Mar-16
1.00	13,426.00	13,292.00	30-Mar-16
1.00	13,430.00	13,296.00	29-Mar-16
1.00	13,390.00	13,256.00	28-Mar-16
1.00	13,316.00	13,184.00	24-Mar-16
1.00	13,233.00	13,101.00	23-Mar-16
1.00	13,241.00	13,109.00	22-Mar-16
1.00	13,226.00	13,094.00	21-Mar-16
1.00	13,113.00	12,983.00	18-Mar-16
1.00	13,232.00	13,100.00	17-Mar-16
1.00	13,235.00	13,103.00	16-Mar-16

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Tanggal
1.00	13,152.00	13,022.00	15-Mar-16
1.00	13,085.00	12,955.00	14-Mar-16
1.00	13,152.00	13,022.00	11-Mar-16
1.00	13,215.00	13,083.00	10-Mar-16
1.00	13,194.00	13,062.00	08-Mar-16
1.00	13,094.00	12,964.00	07-Mar-16
1.00	13,225.00	13,093.00	04-Mar-16
1.00	13,326.00	13,194.00	03-Mar-16
1.00	13,381.00	13,247.00	02-Mar-16
1.00	13,434.00	13,300.00	01-Mar-16
1.00	13,462.00	13,328.00	29-Feb-16
1.00	13,467.00	13,333.00	26-Feb-16
1.00	13,483.00	13,349.00	25-Feb-16
1.00	13,513.00	13,379.00	24-Feb-16
1.00	13,464.00	13,330.00	23-Feb-16
1.00	13,527.00	13,393.00	22-Feb-16
1.00	13,617.00	13,481.00	19-Feb-16
1.00	13,546.00	13,412.00	18-Feb-16
1.00	13,572.00	13,436.00	17-Feb-16
1.00	13,400.00	13,266.00	16-Feb-16
1.00	13,543.00	13,409.00	15-Feb-16
1.00	13,538.00	13,404.00	12-Feb-16
1.00	13,436.00	13,302.00	11-Feb-16
1.00	13,606.00	13,470.00	10-Feb-16
1.00	13,757.00	13,621.00	09-Feb-16
1.00	13,721.00	13,585.00	05-Feb-16
1.00	13,730.00	13,594.00	04-Feb-16
1.00	13,826.00	13,688.00	03-Feb-16
1.00	13,689.00	13,553.00	02-Feb-16
1.00	13,767.00	13,631.00	01-Feb-16
1.00	13,915.00	13,777.00	29-Jan-16
1.00	13,958.00	13,820.00	28-Jan-16
1.00	13,940.00	13,802.00	27-Jan-16
1.00	13,974.00	13,834.00	26-Jan-16
1.00	13,913.00	13,775.00	25-Jan-16
1.00	13,943.00	13,805.00	22-Jan-16
1.00	13,968.00	13,830.00	21-Jan-16
1.00	13,965.00	13,827.00	20-Jan-16
1.00	13,991.00	13,851.00	19-Jan-16
1.00	14,001.00	13,861.00	18-Jan-16
1.00	13,955.00	13,817.00	15-Jan-16
1.00	13,946.00	13,808.00	14-Jan-16
1.00	13,930.00	13,792.00	13-Jan-16
1.00	13,904.00	13,766.00	12-Jan-16
1.00	14,005.00	13,865.00	11-Jan-16
1.00	13,943.00	13,805.00	08-Jan-16
1.00	14,016.00	13,876.00	07-Jan-16
1.00	13,932.00	13,794.00	06-Jan-16
1.00	14,001.00	13,861.00	05-Jan-16

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Tanggal
1.00	13,967.00	13,829.00	04-Jan-16
1.00	13,864.00	13,726.00	31 Des 2015
1.00	13,863.00	13,725.00	30 Des 2015
1.00	13,726.00	13,590.00	29 Des 2015
1.00	13,707.00	13,571.00	28 Des 2015
1.00	13,712.00	13,576.00	23 Des 2015
1.00	13,683.00	13,547.00	22 Des 2015
1.00	13,941.00	13,803.00	21 Des 2015
1.00	14,102.00	13,962.00	18 Des 2015
1.00	14,098.00	13,958.00	17 Des 2015
1.00	14,120.00	13,980.00	16 Des 2015
1.00	14,135.00	13,995.00	15 Des 2015
1.00	14,146.00	14,006.00	14 Des 2015
1.00	14,007.00	13,867.00	11 Des 2015
1.00	14,024.00	13,884.00	10 Des 2015
1.00	13,922.00	13,784.00	8 Des 2015
1.00	13,906.00	13,768.00	7 Des 2015
1.00	13,902.00	13,764.00	4 Des 2015
1.00	13,914.00	13,776.00	3 Des 2015
1.00	13,826.00	13,688.00	2 Des 2015
1.00	13,877.00	13,739.00	1 Des 2015
1.00	13,909.00	13,771.00	30 Nop 2015
1.00	13,816.00	13,678.00	27 Nop 2015
1.00	13,802.00	13,664.00	26 Nop 2015
1.00	13,741.00	13,605.00	25 Nop 2015
1.00	13,792.00	13,654.00	24 Nop 2015
1.00	13,764.00	13,628.00	23 Nop 2015
1.00	13,808.00	13,670.00	20 Nop 2015
1.00	13,856.00	13,718.00	19 Nop 2015
1.00	13,832.00	13,694.00	18 Nop 2015
1.00	13,780.00	13,642.00	17 Nop 2015
1.00	13,801.00	13,663.00	16 Nop 2015
1.00	13,701.00	13,565.00	13 Nop 2015
1.00	13,643.00	13,507.00	12 Nop 2015
1.00	13,644.00	13,508.00	11 Nop 2015
1.00	13,687.00	13,551.00	10 Nop 2015
1.00	13,755.00	13,619.00	9 Nop 2015
1.00	13,618.00	13,482.00	6 Nop 2015
1.00	13,671.00	13,535.00	5 Nop 2015
1.00	13,528.00	13,394.00	4 Nop 2015
1.00	13,662.00	13,526.00	3 Nop 2015
1.00	13,750.00	13,614.00	2 Nop 2015
1.00	13,707.00	13,571.00	30 Okt 2015
1.00	13,630.00	13,494.00	29 Okt 2015
1.00	13,698.00	13,562.00	28 Okt 2015
1.00	13,694.00	13,558.00	27 Okt 2015
1.00	13,711.00	13,575.00	26 Okt 2015
1.00	13,558.00	13,424.00	23 Okt 2015
1.00	13,708.00	13,572.00	22 Okt 2015

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Tanggal
1.00	13,764.00	13,628.00	21 Okt 2015
1.00	13,702.00	13,566.00	20 Okt 2015
1.00	13,631.00	13,495.00	19 Okt 2015
1.00	13,602.00	13,466.00	16 Okt 2015
1.00	13,354.00	13,222.00	15 Okt 2015
1.00	13,625.00	13,489.00	13 Okt 2015
1.00	13,533.00	13,399.00	12 Okt 2015
1.00	13,589.00	13,453.00	9 Okt 2015
1.00	13,878.00	13,740.00	8 Okt 2015
1.00	14,135.00	13,995.00	7 Okt 2015
1.00	14,454.00	14,310.00	6 Okt 2015
1.00	14,677.00	14,531.00	5 Okt 2015
1.00	14,783.00	14,635.00	2 Okt 2015
1.00	14,727.00	14,581.00	1 Okt 2015
1.00	14,730.00	14,584.00	30-Sep-15
1.00	14,802.00	14,654.00	29-Sep-15
1.00	14,769.00	14,623.00	28-Sep-15
1.00	14,763.00	14,617.00	25-Sep-15
1.00	14,696.00	14,550.00	23-Sep-15
1.00	14,558.00	14,414.00	22-Sep-15
1.00	14,523.00	14,379.00	21-Sep-15
1.00	14,535.00	14,391.00	18-Sep-15
1.00	14,524.00	14,380.00	17-Sep-15
1.00	14,514.00	14,370.00	16-Sep-15
1.00	14,443.00	14,299.00	15-Sep-15
1.00	14,394.00	14,250.00	14-Sep-15
1.00	14,378.00	14,234.00	11-Sep-15
1.00	14,394.00	14,250.00	10-Sep-15
1.00	14,315.00	14,173.00	09-Sep-15
1.00	14,356.00	14,214.00	08-Sep-15
1.00	14,305.00	14,163.00	07-Sep-15
1.00	14,249.00	14,107.00	04-Sep-15
1.00	14,231.00	14,089.00	03-Sep-15
1.00	14,198.00	14,056.00	02-Sep-15
1.00	14,151.00	14,011.00	01-Sep-15
1.00	14,097.00	13,957.00	31 Agust 2015
1.00	14,081.00	13,941.00	28 Agust 2015
1.00	14,199.00	14,057.00	27 Agust 2015
1.00	14,173.00	14,031.00	26 Agust 2015
1.00	14,137.00	13,997.00	25 Agust 2015
1.00	14,068.00	13,928.00	24 Agust 2015
1.00	13,964.00	13,826.00	21 Agust 2015
1.00	13,907.00	13,769.00	20 Agust 2015
1.00	13,893.00	13,755.00	19 Agust 2015
1.00	13,900.00	13,762.00	18 Agust 2015
1.00	13,832.00	13,694.00	14 Agust 2015
1.00	13,816.00	13,678.00	13 Agust 2015
1.00	13,827.00	13,689.00	12 Agust 2015
1.00	13,609.00	13,473.00	11 Agust 2015

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Tanggal
1.00	13,604.00	13,468.00	10 Agust 2015
1.00	13,604.00	13,468.00	7 Agust 2015
1.00	13,597.00	13,461.00	6 Agust 2015
1.00	13,585.00	13,449.00	5 Agust 2015
1.00	13,562.00	13,428.00	4 Agust 2015
1.00	13,559.00	13,425.00	3 Agust 2015
1.00	13,548.00	13,414.00	31-Jul-15
1.00	13,535.00	13,401.00	30-Jul-15
1.00	13,511.00	13,377.00	29-Jul-15
1.00	13,527.00	13,393.00	28-Jul-15
1.00	13,520.00	13,386.00	27-Jul-15
1.00	13,515.00	13,381.00	24-Jul-15
1.00	13,461.00	13,327.00	23-Jul-15
1.00	13,435.00	13,301.00	22-Jul-15
1.00	13,396.00	13,262.00	15-Jul-15
1.00	13,387.00	13,253.00	14-Jul-15
1.00	13,376.00	13,242.00	13-Jul-15
1.00	13,371.00	13,237.00	10-Jul-15
1.00	13,414.00	13,280.00	09-Jul-15
1.00	13,413.00	13,279.00	08-Jul-15
1.00	13,380.00	13,246.00	07-Jul-15
1.00	13,420.00	13,286.00	06-Jul-15
1.00	13,383.00	13,249.00	03-Jul-15
1.00	13,404.00	13,270.00	02-Jul-15
1.00	13,398.00	13,264.00	01-Jul-15
1.00	13,399.00	13,265.00	30-Jun-15
1.00	13,423.00	13,289.00	29-Jun-15
1.00	13,405.00	13,271.00	26-Jun-15
1.00	13,390.00	13,256.00	25-Jun-15
1.00	13,346.00	13,214.00	24-Jun-15
1.00	13,383.00	13,249.00	23-Jun-15
1.00	13,385.00	13,251.00	22-Jun-15
1.00	13,391.00	13,257.00	19-Jun-15
1.00	13,408.00	13,274.00	18-Jun-15
1.00	13,434.00	13,300.00	17-Jun-15
1.00	13,400.00	13,266.00	16-Jun-15
1.00	13,400.00	13,266.00	15-Jun-15
1.00	13,384.00	13,250.00	12-Jun-15
1.00	13,358.00	13,226.00	11-Jun-15
1.00	13,396.00	13,262.00	10-Jun-15
1.00	13,429.00	13,295.00	09-Jun-15
1.00	13,427.00	13,293.00	08-Jun-15
1.00	13,354.00	13,222.00	05-Jun-15
1.00	13,309.00	13,177.00	04-Jun-15
1.00	13,262.00	13,130.00	03-Jun-15
1.00	13,296.00	13,164.00	01-Jun-15
1.00	13,277.00	13,145.00	29 Mei 2015
1.00	13,271.00	13,139.00	28 Mei 2015
1.00	13,295.00	13,163.00	27 Mei 2015

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Tanggal
1.00	13,258.00	13,126.00	26 Mei 2015
1.00	13,252.00	13,120.00	25 Mei 2015
1.00	13,202.00	13,070.00	22 Mei 2015
1.00	13,216.00	13,084.00	21 Mei 2015
1.00	13,235.00	13,103.00	20 Mei 2015
1.00	13,249.00	13,117.00	19 Mei 2015
1.00	13,182.00	13,050.00	18 Mei 2015
1.00	13,155.00	13,025.00	15 Mei 2015
1.00	13,254.00	13,122.00	13 Mei 2015
1.00	13,269.00	13,137.00	12 Mei 2015
1.00	13,182.00	13,050.00	11 Mei 2015
1.00	13,243.00	13,111.00	8 Mei 2015
1.00	13,130.00	13,000.00	7 Mei 2015
1.00	13,105.00	12,975.00	6 Mei 2015
1.00	13,058.00	12,928.00	5 Mei 2015
1.00	13,086.00	12,956.00	4 Mei 2015
1.00	13,002.00	12,872.00	30-Apr-15
1.00	13,029.00	12,899.00	29-Apr-15
1.00	13,043.00	12,913.00	28-Apr-15
1.00	12,987.00	12,857.00	27-Apr-15
1.00	13,006.00	12,876.00	24-Apr-15
1.00	13,004.00	12,874.00	23-Apr-15
1.00	13,017.00	12,887.00	22-Apr-15
1.00	13,007.00	12,877.00	21-Apr-15
1.00	12,939.00	12,811.00	20-Apr-15
1.00	12,927.00	12,799.00	17-Apr-15
1.00	12,902.00	12,774.00	16-Apr-15
1.00	13,041.00	12,911.00	15-Apr-15
1.00	13,044.00	12,914.00	14-Apr-15
1.00	13,010.00	12,880.00	13-Apr-15
1.00	12,975.00	12,845.00	10-Apr-15
1.00	13,038.00	12,908.00	09-Apr-15
1.00	13,067.00	12,937.00	08-Apr-15
1.00	13,047.00	12,917.00	07-Apr-15
1.00	13,007.00	12,877.00	06-Apr-15
1.00	13,065.00	12,935.00	02-Apr-15
1.00	13,108.00	12,978.00	01-Apr-15
1.00	13,149.00	13,019.00	31-Mar-15
1.00	13,151.00	13,021.00	30-Mar-15
1.00	13,129.00	12,999.00	27-Mar-15
1.00	13,068.00	12,938.00	26-Mar-15
1.00	12,997.00	12,867.00	25-Mar-15
1.00	13,037.00	12,907.00	24-Mar-15
1.00	13,141.00	13,011.00	23-Mar-15
1.00	13,140.00	13,010.00	20-Mar-15
1.00	13,073.00	12,943.00	19-Mar-15
1.00	13,230.00	13,098.00	18-Mar-15
1.00	13,275.00	13,143.00	17-Mar-15
1.00	13,303.00	13,171.00	16-Mar-15

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Tanggal
1.00	13,257.00	13,125.00	13-Mar-15
1.00	13,242.00	13,110.00	12-Mar-15
1.00	13,230.00	13,098.00	11-Mar-15
1.00	13,124.00	12,994.00	10-Mar-15
1.00	13,112.00	12,982.00	09-Mar-15
1.00	13,048.00	12,918.00	06-Mar-15
1.00	13,087.00	12,957.00	05-Mar-15
1.00	13,028.00	12,898.00	04-Mar-15
1.00	13,027.00	12,897.00	03-Mar-15
1.00	13,058.00	12,928.00	02-Mar-15
1.00	12,927.00	12,799.00	27-Feb-15
1.00	12,926.00	12,798.00	26-Feb-15
1.00	12,951.00	12,823.00	25-Feb-15
1.00	12,930.00	12,802.00	24-Feb-15
1.00	12,877.00	12,749.00	23-Feb-15
1.00	12,913.00	12,785.00	20-Feb-15
1.00	12,868.00	12,740.00	18-Feb-15
1.00	12,821.00	12,693.00	17-Feb-15
1.00	12,806.00	12,678.00	16-Feb-15
1.00	12,833.00	12,705.00	13-Feb-15
1.00	12,858.00	12,730.00	12-Feb-15
1.00	12,764.00	12,636.00	11-Feb-15
1.00	12,707.00	12,581.00	10-Feb-15
1.00	12,742.00	12,616.00	09-Feb-15
1.00	12,676.00	12,550.00	06-Feb-15
1.00	12,716.00	12,590.00	05-Feb-15
1.00	12,672.00	12,546.00	04-Feb-15
1.00	12,706.00	12,580.00	03-Feb-15
1.00	12,764.00	12,636.00	02-Feb-15
1.00	12,688.00	12,562.00	30-Jan-15
1.00	12,578.00	12,452.00	29-Jan-15
1.00	12,560.00	12,436.00	28-Jan-15
1.00	12,555.00	12,431.00	27-Jan-15
1.00	12,580.00	12,454.00	26-Jan-15
1.00	12,506.00	12,382.00	23-Jan-15
1.00	12,513.00	12,389.00	22-Jan-15
1.00	12,620.00	12,494.00	21-Jan-15
1.00	12,722.00	12,596.00	20-Jan-15
1.00	12,675.00	12,549.00	19-Jan-15
1.00	12,656.00	12,530.00	16-Jan-15
1.00	12,680.00	12,554.00	15-Jan-15
1.00	12,643.00	12,517.00	14-Jan-15
1.00	12,671.00	12,545.00	13-Jan-15
1.00	12,631.00	12,505.00	12-Jan-15
1.00	12,703.00	12,577.00	09-Jan-15
1.00	12,795.00	12,667.00	08-Jan-15
1.00	12,796.00	12,668.00	07-Jan-15
1.00	12,721.00	12,595.00	06-Jan-15
1.00	12,652.00	12,526.00	05-Jan-15

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Tanggal
1.00	12,536.00	12,412.00	02-Jan-15
1.00	12,502.00	12,378.00	31 Des 2014
1.00	12,498.00	12,374.00	30 Des 2014
1.00	12,496.00	12,372.00	29 Des 2014
1.00	12,529.00	12,405.00	24 Des 2014
1.00	12,518.00	12,394.00	23 Des 2014
1.00	12,497.00	12,373.00	22 Des 2014
1.00	12,563.00	12,437.00	19 Des 2014
1.00	12,628.00	12,502.00	18 Des 2014
1.00	12,784.00	12,656.00	17 Des 2014
1.00	12,965.00	12,835.00	16 Des 2014
1.00	12,662.00	12,536.00	15 Des 2014
1.00	12,494.00	12,370.00	12 Des 2014
1.00	12,398.00	12,274.00	11 Des 2014
1.00	12,398.00	12,274.00	10 Des 2014
1.00	12,409.00	12,285.00	9 Des 2014
1.00	12,414.00	12,290.00	8 Des 2014
1.00	12,357.00	12,235.00	5 Des 2014
1.00	12,380.00	12,256.00	4 Des 2014
1.00	12,356.00	12,234.00	3 Des 2014
1.00	12,337.00	12,215.00	2 Des 2014
1.00	12,325.00	12,203.00	1 Des 2014
1.00	12,257.00	12,135.00	28 Nop 2014
1.00	12,240.00	12,118.00	27 Nop 2014
1.00	12,221.00	12,099.00	26 Nop 2014
1.00	12,227.00	12,105.00	25 Nop 2014
1.00	12,183.00	12,061.00	24 Nop 2014
1.00	12,222.00	12,100.00	21 Nop 2014
1.00	12,222.00	12,100.00	20 Nop 2014
1.00	12,185.00	12,063.00	19 Nop 2014
1.00	12,207.00	12,085.00	18 Nop 2014
1.00	12,254.00	12,132.00	17 Nop 2014
1.00	12,267.00	12,145.00	14 Nop 2014
1.00	12,252.00	12,130.00	13 Nop 2014
1.00	12,266.00	12,144.00	12 Nop 2014
1.00	12,224.00	12,102.00	11 Nop 2014
1.00	12,199.00	12,077.00	10 Nop 2014
1.00	12,210.00	12,088.00	7 Nop 2014
1.00	12,240.00	12,118.00	6 Nop 2014
1.00	12,152.00	12,032.00	5 Nop 2014
1.00	12,191.00	12,069.00	4 Nop 2014
1.00	12,166.00	12,044.00	3 Nop 2014
1.00	12,142.00	12,022.00	31 Okt 2014
1.00	12,226.00	12,104.00	30 Okt 2014
1.00	12,224.00	12,102.00	29 Okt 2014
1.00	12,219.00	12,097.00	28 Okt 2014
1.00	12,102.00	11,982.00	27 Okt 2014
1.00	12,125.00	12,005.00	24 Okt 2014
1.00	12,094.00	11,974.00	23 Okt 2014

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Tanggal
1.00	12,086.00	11,966.00	22 Okt 2014
1.00	12,053.00	11,933.00	21 Okt 2014
1.00	12,101.00	11,981.00	20 Okt 2014
1.00	12,283.00	12,161.00	17 Okt 2014
1.00	12,268.00	12,146.00	16 Okt 2014
1.00	12,290.00	12,168.00	15 Okt 2014
1.00	12,256.00	12,134.00	14 Okt 2014
1.00	12,263.00	12,141.00	13 Okt 2014
1.00	12,268.00	12,146.00	10 Okt 2014
1.00	12,251.00	12,129.00	9 Okt 2014
1.00	12,302.00	12,180.00	8 Okt 2014
1.00	12,251.00	12,129.00	7 Okt 2014
1.00	12,273.00	12,151.00	6 Okt 2014
1.00	12,205.00	12,083.00	3 Okt 2014
1.00	12,197.00	12,075.00	2 Okt 2014
1.00	12,249.00	12,127.00	1 Okt 2014
1.00	12,273.00	12,151.00	30-Sep-14
1.00	12,181.00	12,059.00	29-Sep-14
1.00	12,067.00	11,947.00	26-Sep-14
1.00	12,007.00	11,887.00	25-Sep-14
1.00	12,036.00	11,916.00	24-Sep-14
1.00	12,047.00	11,927.00	23-Sep-14
1.00	12,032.00	11,912.00	22-Sep-14
1.00	12,045.00	11,925.00	19-Sep-14
1.00	12,090.00	11,970.00	18-Sep-14
1.00	11,968.00	11,848.00	17-Sep-14
1.00	11,963.00	11,843.00	16-Sep-14
1.00	11,934.00	11,816.00	15-Sep-14
1.00	11,890.00	11,772.00	12-Sep-14
1.00	11,890.00	11,772.00	11-Sep-14
1.00	11,841.00	11,723.00	10-Sep-14
1.00	11,813.00	11,695.00	09-Sep-14
1.00	11,781.00	11,663.00	08-Sep-14
1.00	11,829.00	11,711.00	05-Sep-14
1.00	11,819.00	11,701.00	04-Sep-14
1.00	11,840.00	11,722.00	03-Sep-14
1.00	11,793.00	11,675.00	02-Sep-14
1.00	11,769.00	11,651.00	01-Sep-14
1.00	11,776.00	11,658.00	29 Agust 2014
1.00	11,740.00	11,624.00	28 Agust 2014
1.00	11,767.00	11,649.00	27 Agust 2014
1.00	11,774.00	11,656.00	26 Agust 2014
1.00	11,773.00	11,655.00	25 Agust 2014
1.00	11,712.00	11,596.00	22 Agust 2014
1.00	11,776.00	11,658.00	21 Agust 2014
1.00	11,766.00	11,648.00	20 Agust 2014
1.00	11,740.00	11,624.00	19 Agust 2014
1.00	11,739.00	11,623.00	18 Agust 2014
1.00	11,751.00	11,635.00	15 Agust 2014

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Tanggal
1.00	11,725.00	11,609.00	14 Agust 2014
1.00	11,741.00	11,625.00	13 Agust 2014
1.00	11,735.00	11,619.00	12 Agust 2014
1.00	11,787.00	11,669.00	11 Agust 2014
1.00	11,881.00	11,763.00	8 Agust 2014
1.00	11,825.00	11,707.00	7 Agust 2014
1.00	11,815.00	11,697.00	6 Agust 2014
1.00	11,792.00	11,674.00	5 Agust 2014
1.00	11,806.00	11,688.00	4 Agust 2014
1.00	11,649.00	11,533.00	1 Agust 2014
1.00	11,649.00	11,533.00	25-Jul-14
1.00	11,589.00	11,473.00	24-Jul-14
1.00	11,555.00	11,441.00	23-Jul-14
1.00	11,589.00	11,473.00	22-Jul-14
1.00	11,635.00	11,519.00	21-Jul-14
1.00	11,765.00	11,647.00	18-Jul-14
1.00	11,726.00	11,610.00	17-Jul-14
1.00	11,864.00	11,746.00	16-Jul-14
1.00	11,768.00	11,650.00	15-Jul-14
1.00	11,685.00	11,569.00	14-Jul-14
1.00	11,685.00	11,569.00	11-Jul-14
1.00	11,607.00	11,491.00	10-Jul-14
1.00	11,753.00	11,637.00	08-Jul-14
1.00	11,846.00	11,728.00	07-Jul-14
1.00	11,946.00	11,828.00	04-Jul-14
1.00	12,023.00	11,903.00	03-Jul-14
1.00	11,913.00	11,795.00	02-Jul-14
1.00	11,857.00	11,739.00	01-Jul-14
1.00	12,029.00	11,909.00	30-Jun-14
1.00	12,164.00	12,042.00	27-Jun-14
1.00	12,151.00	12,031.00	26-Jun-14
1.00	12,087.00	11,967.00	25-Jun-14
1.00	12,060.00	11,940.00	24-Jun-14
1.00	12,031.00	11,911.00	23-Jun-14
1.00	12,027.00	11,907.00	20-Jun-14
1.00	11,976.00	11,856.00	19-Jun-14
1.00	12,038.00	11,918.00	18-Jun-14
1.00	11,922.00	11,804.00	17-Jun-14
1.00	11,873.00	11,755.00	16-Jun-14
1.00	11,840.00	11,722.00	13-Jun-14
1.00	11,872.00	11,754.00	12-Jun-14
1.00	11,862.00	11,744.00	11-Jun-14
1.00	11,865.00	11,747.00	10-Jun-14
1.00	11,849.00	11,731.00	09-Jun-14
1.00	11,882.00	11,764.00	06-Jun-14
1.00	11,933.00	11,815.00	05-Jun-14
1.00	11,869.00	11,751.00	04-Jun-14
1.00	11,865.00	11,747.00	03-Jun-14
1.00	11,799.00	11,681.00	02-Jun-14

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Tanggal
1.00	11,669.00	11,553.00	30 Mei 2014
1.00	11,671.00	11,555.00	28 Mei 2014
1.00	11,691.00	11,575.00	26 Mei 2014
1.00	11,618.00	11,502.00	23 Mei 2014
1.00	11,573.00	11,457.00	22 Mei 2014
1.00	11,565.00	11,449.00	21 Mei 2014
1.00	11,498.00	11,384.00	20 Mei 2014
1.00	11,408.00	11,294.00	19 Mei 2014
1.00	11,472.00	11,358.00	16 Mei 2014
1.00	11,544.00	11,430.00	14 Mei 2014
1.00	11,583.00	11,467.00	13 Mei 2014
1.00	11,594.00	11,478.00	12 Mei 2014
1.00	11,621.00	11,505.00	9 Mei 2014
1.00	11,682.00	11,566.00	8 Mei 2014
1.00	11,585.00	11,469.00	7 Mei 2014
1.00	11,569.00	11,453.00	6 Mei 2014
1.00	11,569.00	11,453.00	5 Mei 2014
1.00	11,595.00	11,479.00	2 Mei 2014
1.00	11,590.00	11,474.00	30-Apr-14
1.00	11,647.00	11,531.00	29-Apr-14
1.00	11,626.00	11,510.00	28-Apr-14
1.00	11,659.00	11,543.00	25-Apr-14
1.00	11,666.00	11,550.00	24-Apr-14
1.00	11,648.00	11,532.00	23-Apr-14
1.00	11,543.00	11,429.00	22-Apr-14
1.00	11,487.00	11,373.00	21-Apr-14
1.00	11,475.00	11,361.00	17-Apr-14
1.00	11,495.00	11,381.00	16-Apr-14
1.00	11,491.00	11,377.00	15-Apr-14
1.00	11,501.00	11,387.00	14-Apr-14
1.00	11,507.00	11,393.00	11-Apr-14
1.00	11,399.00	11,285.00	10-Apr-14
1.00	11,366.00	11,252.00	08-Apr-14
1.00	11,338.00	11,226.00	07-Apr-14
1.00	11,367.00	11,253.00	04-Apr-14
1.00	11,367.00	11,253.00	03-Apr-14
1.00	11,360.00	11,246.00	02-Apr-14
1.00	11,327.00	11,215.00	01-Apr-14
1.00	11,461.00	11,347.00	28-Mar-14
1.00	11,495.00	11,381.00	27-Mar-14
1.00	11,465.00	11,351.00	26-Mar-14
1.00	11,414.00	11,300.00	25-Mar-14
1.00	11,441.00	11,327.00	24-Mar-14
1.00	11,488.00	11,374.00	21-Mar-14
1.00	11,464.00	11,350.00	20-Mar-14
1.00	11,370.00	11,256.00	19-Mar-14
1.00	11,338.00	11,226.00	18-Mar-14
1.00	11,328.00	11,216.00	17-Mar-14
1.00	11,478.00	11,364.00	14-Mar-14

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Tanggal
1.00	11,444.00	11,330.00	13-Mar-14
1.00	11,489.00	11,375.00	12-Mar-14
1.00	11,441.00	11,327.00	11-Mar-14
1.00	11,506.00	11,392.00	10-Mar-14
1.00	11,452.00	11,338.00	07-Mar-14
1.00	11,612.00	11,496.00	06-Mar-14
1.00	11,638.00	11,522.00	05-Mar-14
1.00	11,705.00	11,589.00	04-Mar-14
1.00	11,654.00	11,538.00	03-Mar-14
1.00	11,692.00	11,576.00	28-Feb-14
1.00	11,733.00	11,617.00	27-Feb-14
1.00	11,727.00	11,611.00	26-Feb-14
1.00	11,678.00	11,562.00	25-Feb-14
1.00	11,787.00	11,669.00	24-Feb-14
1.00	11,851.00	11,733.00	21-Feb-14
1.00	11,831.00	11,713.00	20-Feb-14
1.00	11,909.00	11,791.00	19-Feb-14
1.00	11,885.00	11,767.00	18-Feb-14
1.00	11,775.00	11,657.00	17-Feb-14
1.00	11,945.00	11,827.00	14-Feb-14
1.00	12,133.00	12,013.00	13-Feb-14
1.00	12,176.00	12,054.00	12-Feb-14
1.00	12,235.00	12,113.00	11-Feb-14
1.00	12,227.00	12,105.00	10-Feb-14
1.00	12,237.00	12,115.00	07-Feb-14
1.00	12,220.00	12,098.00	06-Feb-14
1.00	12,233.00	12,111.00	05-Feb-14
1.00	12,309.00	12,187.00	04-Feb-14
1.00	12,312.00	12,190.00	03-Feb-14
1.00	12,287.00	12,165.00	30-Jan-14
1.00	12,215.00	12,093.00	29-Jan-14
1.00	12,328.00	12,206.00	28-Jan-14
1.00	12,259.00	12,137.00	27-Jan-14
1.00	12,238.00	12,116.00	24-Jan-14
1.00	12,234.00	12,112.00	23-Jan-14
1.00	12,210.00	12,088.00	22-Jan-14
1.00	12,183.00	12,061.00	21-Jan-14
1.00	12,171.00	12,049.00	20-Jan-14
1.00	12,188.00	12,066.00	17-Jan-14
1.00	12,178.00	12,056.00	16-Jan-14
1.00	12,137.00	12,017.00	15-Jan-14
1.00	12,107.00	11,987.00	13-Jan-14
1.00	12,258.00	12,136.00	10-Jan-14
1.00	12,324.00	12,202.00	09-Jan-14
1.00	12,290.00	12,168.00	08-Jan-14
1.00	12,323.00	12,201.00	07-Jan-14
1.00	12,291.00	12,169.00	06-Jan-14
1.00	12,287.00	12,165.00	03-Jan-14
1.00	12,303.00	12,181.00	02-Jan-14

RIWAYAT HIDUP



Trisno Muhidin, Dilahirkan di Kabupaten Subang tepatnya di Desa Padaasih Kecamatan Cibogo pada hari rabu tanggal 02 Desember 1998. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan dari Dana Hami dan Kunengsih. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD Timur Jaya di Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang dari tahun 2006 hingga tahun 2011. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di MTS Negeri 1 Subang Kecamatan Cigadung Kabupaten Subang dan tamat pada tahun 2014 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMK PAGRI Subang pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017. Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, tepatnya di Perguruan Tinggi Indonesia Mandiri Bandung (STIE STAN-IM) Fakultas Ilmu Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Program Sarjana 1. *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Chemicals* tahun 2014 – 2018).